

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR
TAHFIDZ SISWA KELAS XI SMA DI PP. AL-MUNAWWARIYYAH
BULULAWANG KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



Oleh

**Maimunah Yusuf
NIM. 10410158**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016**

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR
TAHFIDZ SISWA KELAS XI SMA DI PP.AL-MUNAWWARIYYAH
BULULAWANG KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

Maimunah Yusuf
NIM. 10410158

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2016

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR
TAHFIDZ SISWA KELAS XI SMA DI PP.AL-MUNAWWARIYYAH
BULULAWANG KABUPATEN MALANG**


SKRIPSI

Oleh

**Maimunah Yusuf
NIM. 10410158**

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. Zainal Habib, M. Hum
NIP. 19760917 200604 1 002

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag
NIP. 19730710200003 1002

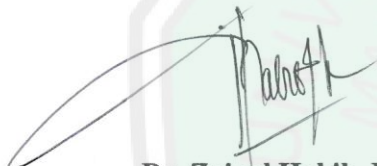
SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR
TAHFIDZ SISWA KELAS XI SMA DI PP.AL-MUNAWWARIYYAH
BULULAWANG KABUPATEN MALANG**

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 05 Januari 2017

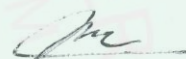
Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Dr. Zainal Habib, M. Hum
NIP. 19760917 200604 1 002

**Anggota Penguji Lain
Penguji Utama**



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

Anggota



Dr. Endah Kurniawati P, M.Psi., Psikolog
NIP. 19750514 200003 2 003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal 05 Januari 2017

**Mengesahkan
Dekan fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 19730710200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maimunah Yusuf

NIM : 10410158

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “**Hubungan Antara Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Tahfidz Siswa Kelas XI SMA di PP.Al-Munawwariyyah Bululawang Malang**”, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 23 Desember 2016
Penulis,

Maimunah Yusuf
NIM. 10410158

Motto

من عرف نفسه فقد عرف ربه

Barang siapa mengetahui dirinya, maka ia akan mengetahui Tuhan-Nya

ولا تكونوا كالذين نسوا الله فأنساهم أنفسهم أولئك هم الفاسقون (الحشر: ١٦)

Dan janganlah kalian semua seperti orang-orang yang melupakan Allah, lalu Allah melupakan diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik (Al-Hasyr : 16)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Kedua Orang Tuaku

Babah H.Yusuf Ali dan Ibu Hj.Mubaridah

Suamiku tercinta

Ahmad Fauzi Al-Karim

Putri-Putri tercintaku

Aminah Mazidatus Syarifah Al-Fauziyyah dan Khodijah Madinatul Fauziyyah

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Hubungan antara Konsep Diri dengan Prestasi Tahfidz Siswa Kelas XI SMA di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Bululawang – Malang”.

Sholawat serta salam senantiasa penulis hanturkan kepada baginda Rasulullah SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam ilmiah yaitu *Ad-dinul Islam* serta yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak di hari akhir

Skripsi ini adalah sebuah wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama bangku kuliah. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik berupa moral, material, maupun spiritual. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Zainal Habib, M. Hum selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang telah memberikan berbagai nasihat dan motivasi selama proses belajar penulis di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Segenap sivitas akademika Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen atas segala ilmu beserta bimbingannya.
5. Kedua orang tua penulis yang senantiasa memberikan Doa, nasehat dan motivasinya.

6. Suami dan putri-putri yang senantiasa menemani dan memberikan doa, motivasi serta nasehatnya kepada penulis.
7. Asatidz dan asatidzah atas do'a, bimbingan beserta ilmu yang diberikan kepada penulis.
8. Seluruh teman-teman angkatan 2010 untuk semua kebersamaan dan pengalaman-pengalaman berharga selama berada di bangku kuliah.
9. Semua responden yang telah membantu penulis
10. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara moril maupun materiil.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi seluruh pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, Desember 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
HALAMAN ABSTRAK	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Prestasi Belajar	7
1. Pengertian Prestasi Belajar	7
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	8
B. Konsep Diri	20
1. Pengertian Konsep Diri	21
2. Dimensi Konsep Diri	22
3. Karakteristik Konsep Diri	25
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	28
C. Hubungan antara Konsep Diri dengan Prestasi Belajar	31
D. Hipotesis Penelitian	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian	34
B. Definisi Operasional	35
C. Populasi dan Sampel	35
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Analisa Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Penelitian	48
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA	69
-----------------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Blue Print Konsep Diri	42
Tabel 3.2 Penafsiran Koefisien Korelasi	48
Tabel 4.3 Nilai Crombach's Alpha	50
Tabel 4.4 Uji Normalitas.	51
Tabel 4.5 Kategorisasi Konsep Diri	53
Tabel 4.6 Kategorisasi Prestasi Belajar	55
Tabel 4.7 Uji Korelasi antara Dua Variabel	56
Tabel 4.8 Korelasi antara Variabel X dan Y	57
Tabel 4.9 Penafsiran Koefisien Korelasi	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keterangan
- Lampiran 2 Skala Konsep Diri
- Lampiran 3 Skoring Skala Konsep Diri
- Lampiran 4 Rekap Nilai
- Lampiran 5 Hasil Uji Statistik



ABSTRAK

Maimunah Yusuf, 10410158, Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Tahfidz Siswa Kelas XI SMA Di PP.Al-Munawwariyyah Bululawang Malang, Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016

Kata Kunci : Konsep Diri (*Self-Concept*), Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu sesuai dengan target. Prestasi belajar siswa kelas XI SMA di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah kurang maksimal. Hal ini dipengaruhi oleh konsep diri. Sedangkan konsep diri pada siswa kelas XI SMA di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah dalam kategori sedang, Sehingga belum bisa menunjukkan prestasi belajar tahfidz yang tinggi. Dari itu peneliti hendak melihat apakah ada hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar tahfidz siswa kelas XI SMA di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Bululawang Malang.

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk melihat tingkat konsep diri siswa kelas XI SMA di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah. 2) Untuk melihat tingkat prestasi belajar tahfidz siswa kelas XI SMA di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah. 3) Untuk melihat apakah ada hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar tahfidz siswa kelas XI SMA di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah yang berjumlah 109 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *kuota sampling*. Sedangkan metode pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, skala (kuisioner), dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konsep diri siswa kelas XI SMA di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah adalah sedang dengan nilai prosentase 87,2%. Sedangkan tingkat prestasi belajar tahfidz siswa adalah kurang maksimal, dengan nilai prosentase 42,2%. Terdapat hubungan yang kuat antara konsep diri dengan prestasi belajar tahfidz siswa, dengan koefisien korelasi sebesar 0,680. Jadi semakin tinggi tingkat konsep diri siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar tahfidz siswa kelas XI SMA di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah.

ملخص البحث

ميمونة يوسف، ١٠٤١٠١٥٨، العلاقة بين مفهوم الذات و الانجاز في تعلم الحفظ لطلاب الفصل التاسع من المدرسة الثانوية بمعهد المنورية بولولاونج مالنج، رسالة البكالوريوس، كلية علم النفس بالجامعة الإسلامية الحكومية مالك إبراهيم مالانج، ٢٠١٦

الكلمة الرئيسية: مفهوم الذات، انجاز التعلم/الدراسة

الانجاز هو مستوى نجاح الطالب في دراسة المواد الدراسية التي تعبر بالدرجة من خلال الامتحانات في بعض المواد المقررة الموافقة للأهداف. أما انجاز طلاب الفصل التاسع من المدرسة الثانوية بمعهد المنورية فلم يكن متكاملًا. لأن الأمر أثر بمفهوم الذات. بينما مفهوم الذات عند طلاب هذا المعهد في المستوى المتوسط، فبالتالي ما استطاعوا على حصول الدرجة العالية لتعلم الحفظ. من هنا بدأ الباحث النظر إلى قضية هي وجود العلاقة بين مفهوم الذات و الانجاز في تعلم الحفظ لطلاب الفصل التاسع من المدرسة الثانوية بمعهد المنورية بولولاونج مالنج.

و الأهداف من هذا البحث كما يلي: ١- معرفة مفهوم الذات و الانجاز في تعلم الحفظ لطلاب الفصل التاسع من المدرسة الثانوية بمعهد المنورية بولولاونج مالنج. ٢- معرفة مستوى انجاز طلاب الفصل التاسع من المدرسة الثانوية بمعهد المنورية في تعلم الحفظ. ٣- معرفة وجود العلاقة بين مفهوم الذات و الانجاز في تعلم الحفظ لطلاب الفصل التاسع من المدرسة الثانوية بمعهد المنورية.

أما المنهج الذي يسير عليه هذا البحث هو التقرب التحليلي الكمي المعتمد على الأسلوب الارتباطي. و عينات البحث هي طلاب الفصل التاسع من المدرسة الثانوية بمعهد المنورية المجموع عددهم ١٠٩ طالبًا. و الطريقة المستخدمة هي طريقة أخذ العينة بالجملة أي أخذ العينة بالعدد المعين كالمهدف الذي لا بد من اكماله في استنباط العينات. أما المنهج في جمع المعلومات فكثير، مثل المراقبة، و اللقاء أو المقابلة، و الأخذ من الوثائق.

و نتيجة البحث تظهر بأن مستوي مفهوم الذات لطلاب الفصل التاسع من المدرسة الثانوية بمعهد المنورية متوسطا بالدرجة ٨٧،٢% و أما مستوى الانجاز في تعلم الحفظ فلم يكن متكاملًا، بالدرجة ٤٢،٢%. فهناك علاقة وثيقة بين مفهوم الذات و الانجاز في تعلم الحفظ للطلاب، بدرجة الارتباط ٠،٦٨٠. إذا كلما يرتفع مستوى مفهوم الذات فالانجاز في تعلم الحفظ لطلاب الفصل التاسع من المدرسة الثانوية بمعهد المنورية سيرتفع أيضا.

ABSTRACT

Maimunah Yusuf, 10410158, Corelation between Self-Concept and Achievement of study Tahfidz of Student Class XI SMA in PP.AI-Munawwariyyah Bululawang Malang, Skiripsi, Faculty of Psychology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016

Kata Kunci : *Self-Concept, Achievement of study*

Student achievement of study is level succed in studying lesson in school which stated in a score that gained from number of certain lesson test as targeted. Student achievement in XI grade of senior high school of AI-Munawwariyyah is not maksimum. This affected by self concept. As their self concept is in medium category, so cannot show their high achievement of study tahfidz. Because of that reason, researcher wants to see is there any corelation between self concept and achievement of study tahfidz of XI grade senior high school of AI-Munawwariyyah.

Aim of study are : 1) to see the level of self concept student in XI grade senior high school of AI-Munawwariyyah. 2) to see the level of achievement of study tahfidz student in XI grade senior high school of AI-Munawwariyyah. 3) to see is there any corelation between self concept and study tahfidz.

The method use in this research, use the quantitative approach with corelation design. Sample of this research are student in XI grade senior high school of AI-Munawwariyyah that consist of 109 students. The sample technique used is random sampling. While the method of collect the date use consist of observation, interview, quistionare, and documentation.

Research result show that the level of self concept from student in XI grade senior high school of AI-Munawwariyyah is medium with 87,2%. Mean while the achievement of tahfidz in the level of less maximum with 42,2%. There is a strong corelation 0,680. In conclusion, as higher the self concept, the achievement also higher.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh oleh peserta didik, setelah melakukan suatu proses berupa pengalaman, latihan atau tes tertentu yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dan biasanya dinyatakan dalam bentuk skor atau angka. Hal ini dipengaruhi oleh konsep diri (Djamarah, 1994). Prestasi belajar di Indonesia mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari hasil Ujian Nasional (UN) SMA/MA dan SMK. Penurunan capaian antara lain dikarenakan tingkat kejujuran yang meningkat, semakin banyak sekolah menggunakan UNBK (tidak dapat berbuat curang), kisi-kisi UN yang tidak lagi rinci sehingga siswa harus menguasai kompetensi, peningkatan persentase soal kemampuan berfikir orde tinggi (HOTs) menjadi 10%, ada kemungkinan tingkat keseriusan menurun (KEMENDIKBUD RI, 2016).

Nilai Ujian Nasional (UN) di tingkat SD/MI, SMP/MTs hingga SMA/SMK mengalami penurunan (Disdik Jatim, 2016). Penurunan nilai bukan hanya terjadi di Jawa Timur, melainkan secara nasional. Salah satu faktornya adalah bobot soal yang semakin tinggi dan tidak menjadi penentu kelulusan. Total nilai Ujian Sekolah (US) SD/MI tahun ini rata-rata 72,68. Selain nilai merosot, tahun ini siswa yang memperoleh nilai di bawah Standar Kompetensi Lulus (SKL) justru meningkat. Selain itu nilai UN SMP/MTs juga

mengalami penurunan. Dari 66,99% menjadi 62,26%. Begitu juga dengan nilai UN tingkat SMA/SMK mengalami hal yang sama (Disdik Jatim, 2016)

Menurut KBBI online, pada dasarnya pondok pesantren sama dengan pendidikan di madrasah atau di sekolah umum lainnya, yang membedakan hanyalah pelajaran yang didapat oleh siswanya lebih banyak pada pelajaran agama dan siswanya menetap di asrama yang telah disediakan oleh pesantren. Pondok pesantren Al-Munawwariyyah adalah pondok pesantren yang memadukan antara kurikulum formal, diniyah dan tahfidz. Dimana tahfidz menjadi ciri has dari pondok pesantren tersebut. Sehingga tahfidz menjadi salah satu program yang wajib diikuti setiap siswa. Selain itu siswa dituntut untuk menyesuaikan diri terhadap segala aktivitas, budaya dan kebiasaan yang ada di lingkungan pesantren, demi terciptanya lingkungan pesantren yang harmonis dan kondusif. Jika siswa berhasil untuk menyesuaikan diri dengan baik di pondok pesantren, maka akan berpengaruh terhadap konsep diri yang ada pada diri santri pula. Semakin tinggi penyesuaian diri yang ada pada santri, maka akan semakin tinggi pula tingkat konsep diri yang dimiliki oleh santri dan itu juga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar santri (wawancara, 2016).

Prestasi belajar yang ada di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah masih kurang maksimal, hal ini dipengaruhi oleh konsep diri. Prestasi belajar merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran. Hasil adalah sesuatu yang telah diperoleh atau yang telah dicapai. Nasrun Harahap berpendapat, prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan

kemajuan murid yang berkenaan dengan penugasan dalam pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum (Djamarah, 1994).

Sedangkan belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Bagi individu, kemampuan untuk belajar secara terus-menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang penting dalam mentransmisikan budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi. Belajar sebagai karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lain, merupakan aktivitas yang selalu dilakukan sepanjang hayat manusia, bahkan tiada hari tanpa belajar (Wahyuni, 2012).

Konsep diri (*Self Concept*) merupakan pikiran atau persepsi individu terhadap dirinya sendiri. Pengertian ini sejalan dengan derajat konsep diri menurut Hurlock yang mengemukakan bahwa individu yang memiliki konsep diri positif, akan mengembangkan sifat-sifat percaya diri, harga diri dan kemampuan untuk melihat dirinya secara realistis, dapat menilai hubungan orang lain secara tepat sehingga menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang baik. Sedangkan pada individu yang memiliki konsep diri negatif, akan mengembangkan perasaan tidak mampu, rendah diri, ragu dan kurang

percaya diri sehingga menimbulkan penyesuaian pribadi dan sosial yang buruk (Hurlock, 1980).

Perkembangan manusia menurut Hawadi bisa diartikan sebagai keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki oleh individu dan tampil pada kualitas kemampuan, sifat dan ciri-ciri yang baru. Dalam istilah perkembangan juga menyangkut konsep usia, yang diawali oleh pembuahan dan berakhir dengan kematian (Desmita, 2010). Sedangkan Desmita menyatakan jika perkembangan tidak terbatas pada istilah pertumbuhan yang semakin besar, melainkan di dalamnya juga terkandung serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus menerus dan bersifat tetap dari fungsi-fungsi jasmaniah dan rohaniah yang dimiliki oleh individu menuju ke tahap kematangan melalui pertumbuhan, pematangan dan belajar (Desmita, 2010).

Psikolog sekaligus Ketua Divisi Pendidikan CPHM UGM, Prof. Dr. Amitya Kumara, M.S menyatakan jika permasalahan pada siswa SMP dan siswa SMA lebih condong kepada persoalan motivasi yang berkaitan dengan konsep diri serta hubungan sosial. Pernyataan Kumara tersebut didukung dengan hasil dari praktek kerja mahasiswa profesi psikologi ditemukan pada pendidikan tingkat TK ditemukan sebanyak 34 kasus perilaku. Pada tingkat SD ditemukan terdapat banyak kasus kognitif. Sedangkan pada tingkat SMP dan SMA ditemukan 32,8 persen permasalahan motivasi serta 26,1 persen permasalahan sosial (ugm.ac.id).

Konsep diri siswa kelas XI di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah adalah sedang. Dengan konsep diri sedang belum bisa menunjukkan prestasi belajar yang tinggi. Dari inilah peneliti ingin melihat apakah ada Hubungan antara Konsep diri dengan Prestasi Belajar Tahfidz siswa kelas XI SMA di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Bululawang Malang. Benarkah konsep diri penyebab prestasi belajar kurang maksimal.

Melihat fenomena yang berada di lapangan tersebut, maka peneliti memilih judul “Hubungan antara Konsep Diri dengan Prestas Belajar Tahfidz Siswa Kelas XI SMA di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Bululawang Kabupaten Malang”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana tingkat konsep diri siswa kelas XI SMA di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Malang ?
2. Bagaimana tingkat prestasi belajar tahfidz siswa kelas XI SMA di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Malang ?
3. Bagaimana hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar tahfidz siswa kelas XI SMA di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk melihat tingkat konsep diri siswa kelas XI SMA di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Malang.
2. Untuk melihat tingkat prestasi belajar tahfidz siswa kelas XI SMA di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Malang.
3. Untuk melihat apakah ada hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar tahfidz siswa kelas XI SMA di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Malang.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi pengajar di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah : sebagai tambahan acuan dalam memberikan bimbingan pada siswa untuk membentuk konsep diri siswa, sehingga bisa dijadikan salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar tahfidz siswa.
2. Bagi keilmuan dan peneliti lain diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung serta sebagai sumber referensi.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Prestasi belajar merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang telah diperoleh atau yang telah dicapai peserta didik setelah mengikuti serangkaian tes tertentu. Khasan berpendapat bahwa prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Nasrun Harahap berpendapat, prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penugasan dalam pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum (Djamarah, 1994).

Cronbach berpendapat bahwa belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Kingsley mengatakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan (Djamarah, 2002). Djamarah dalam bukunya berpendapat bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi

dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor (Djamarah, 2002). Menurut Syah prestasi belajar adalah taraf keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Syah, 2008). Sedangkan Winkel mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang (Sunarto, 2012).

Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh oleh peserta didik, setelah melakukan suatu proses berupa pengalaman, latihan atau tes tertentu yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dan biasanya dinyatakan dalam bentuk skor atau angka.

2. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Jadi, untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk “perubahan” harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan di luar individu (Djamarah, 1994).

Melalui pembelajaran diharapkan terjadi perubahan dalam diri peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Perubahan tiga aspek ini nantinya akan berpengaruh juga saat proses pembelajaran di kelas. Perubahan ini nantinya juga diharapkan berpengaruh

juga saat mereka mengerjakan sesuatu sehingga apa yang mereka kerjakan relatif menetap dan membentuk kebiasaan bertingkah laku. Perubahan tingkah laku ini tentunya mengarah kepada tingkah laku yang baik dalam arti berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar (Djamarah, 1994), diantaranya :

- a. Faktor Luar
 - 1) Faktor Lingkungan (lingkungan alami, sosial budaya)
 - 2) Faktor Intrumental (kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru)
- b. Faktor Dalam
 - 1) Faktor Fisiologis (kondisi fisik / kondisi indra)
 - 2) Faktor Psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif)

Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi pembelajaran. Jika kedua faktor tersebut tidak diperhatikan maka, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Berikut akan dijelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara terperinci (Djamarah, 1994) :

- a. **Faktor Eksternal (Luar)**
 - 1) **Faktor Lingkungan**

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan peserta didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam

mengisi kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, lingkungan ini akan dibahas berikut ini (Djamarah, 1994) :

a) Lingkungan Alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha di dalamnya. Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi anak didik yang hidup di dalamnya. Seperti udara yang tercemar, suhu udara yang terlalu dingin maupun suhu udara yang terlalu panas dapat menyebabkan peserta didik tidak betah tinggal di dalamnya. Oleh karena itu, keadaan suhu dan kelembaban udara berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik di sekolah. Belajar dalam keadaan udara segar lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara panas dan pengap. Kesejukan udara dan ketenangan suasana kelas diakui sebagai kondisi lingkungan kelas yang kondusif untuk terlaksananya kegiatan belajar-mengajar yang menyenangkan (Djamarah, 2002).

Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah yang di dalamnya dihiasi dengan tanaman atau pepohonan yang dipelihara dengan baik. Apotik hidup dikelompokkan dengan baik dan rapi sebagai laboratorium alam bagi peserta didik. Sejumlah kursi dan meja belajar teratur rapi yang ditempatkan di bawah pohon-pohon tertentu agar peserta didik dapat belajar mandiri di luar kelas dan berinteraksi dengan lingkungan. Begitulah lingkungan sekolah yang membuat peserta didik betah berlama-lama di dalamnya (Djamarah, 1994).

b) Lingkungan Sosial Budaya

Manusia adalah makhluk *homo socius* yang berarti berkecenderungan untuk hidup bersama satu sama lain. Hidup dalam kebersamaan dan saling membutuhkan yang pada akhirnya akan muncul interaksi sosial. Saling memberi dan saling menerima merupakan kegiatan yang selalu ada dalam kehidupan sosial. Berbicara, bersendau-gurau, memberi nasehat dan bergotong-royong merupakan interaksi sosial dalam tatanan kehidupan bermasyarakat (Djamarah 2002).

Sebagai anggota masyarakat, peserta didik tidak terlepas dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku peserta didik untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Begitu juga ketika di sekolah. Ketika di sekolah, maka peserta didik berada dalam sistem sosial di sekolah yang artinya mereka harus menaati peraturan dan tata tertib sekolah. Jika mereka melakukan pelanggaran maka dikenakan sanksi yang sesuai dengan jenis pelanggarannya. Peraturan sekolah bertujuan mengatur dan membentuk perilaku peserta didik yang menunjang keberhasilan belajar di sekolah (Djamarah, 2002).

Lingkungan sosial budaya di luar sekolah dapat mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan peserta didik di sekolah. Misalnya pembangunan gedung sekolah yang tak jauh dari hiruk-pikuk lalu-lintas dapat menimbulkan kegaduhan suasana kelas. Pabrik-pabrik yang didirikan didekat sekolah dapat menimbulkan kebisingan di dalam kelas. Mengingat pengaruh yang kurang menguntungkan dari lingkungan luar

sekolah maka akan bijaksana bila pembangunan gedung sekolah jauh dari tempat lingkungan luar sekolah yang sangat ramai (Djamarah, 2002).

2) Faktor Instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Kurikulum dapat dipakai oleh guru dalam merencanakan program pengajaran. Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar-mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan belajar peserta didik di sekolah (Djamarah, 1994).

a) Kurikulum

Kurikulum merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa adanya kurikulum, belajar-mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi yang harus disampaikan oleh guru belum terprogram. Itu sebabnya setiap guru mempunyai kurikulum tersendiri disetiap mata pelajaran yang dipegangnya. Setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum ke dalam program yang lebih rinci dan jelas sasarannya. Sehingga dapat diketahui dan diukur dengan pasti tingkat keberhasilan belajar-mengajar yang telah dilaksanakan. jadi, kurikulum diakui dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah (Djamarah, 1994).

b) Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan yang disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah

tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, finansial, dan sarana prasarana (Djamarah, 1994).

c) Sarana dan fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung sekolah yang di dalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, auditorium, dan halaman sekolah yang memadai. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan peserta didik. Sekolah yang kekurangan ruang kelas, sementara jumlah peserta didik yang dimiliki melebihi daya tampung kelas, maka akan banyak menemukan masalah, seperti pengelolaan kelas yang kurang efektif. Kegiatan belajar-mengajar berlangsung kurang kondusif (Djamarah, 1994).

d) Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah. Tidak gampang untuk menuntut guru lebih profesional, karena semua itu kembali pada sikap mental guru. Guru yang profesional lebih

mengedepankan kualitas pengajaran daripada materiil. M.I. Soelaeman berpendapat bahwa untuk menjadi guru yang baik itu tidak dapat diandalkan kepada bakat ataupun hasrat (emansipasi) ataupun lingkungan belaka, namun harus disertai kegiatan studi dan latihan serta praktek/ pengalaman yang memadai agar muncul sikap guru yang diinginkan sehingga melahirkan kegairahan kerja yang menyenangkan (Djamarah, 2002).

Sebagai tenaga profesional yang sangat menentukan jatuh banggunya suatu bangsa dan negara, guru seharusnya menyadari bahwa tugas mereka sangat berat, bukan hanya sekedar menerima gaji setiap bulan atau mengumpulkan kelengkapan administrasi demi memenuhi angka kredit kenaikan pangkat atau golongan dengan mengabaikan tugas utama mengajar. Dengan kesadaran itu diharapkan terlahir motivasi untuk meningkatkan kompetensi melalui *self study* (Djamarah, 2002).

b. Faktor Internal
1) Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh), terutama mata sebagai alat untuk melihat dan sebagai alat untuk mendengar. Aspek

fisiologis ini diakui mempengaruhi pengelolaan kelas (Syah, 2007). Jadi jika peserta didik sehat secara jasmani, maka akan memperlancar proses belajar mengajar dengan baik.

2) Kondisi Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang peserta didik. Minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Berikut akan dijelaskan satu-persatu (Syah, 2007) :

a) Minat

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lain, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Dalam konteks itulah diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu (Djamarah, 2002).

b) Kecerdasan (Inteligensi)

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) peserta didik tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, begitu juga sebaliknya. Diantara siswa-siswa yang mayoritas normal mungkin terdapat satu atau dua orang yang tergolong *gifted child* atau *talented child*, yakni anak sangat cerdas dan anak sangat berbakat (IQ diatas 130). Selain itu, mungkin juga terdapat siswa yang berkecerdasan di bawah batas rata-rata (IQ 70 ke bawah) (Syah, 2007).

Setiap calon guru dan guru profesional sepantasnya menyadari bahwa keluarbiasaan inteligensi siswa, baik yang positif seperti superior maupun yang negatif seperti *borderline*, lazimnya akan menimbulkan kesulitan belajar siswa yang bersangkutan. Di satu sisi siswa yang cerdas sekali akan merasa tidak mendapatkan perhatian yang memadai dari sekolah karena pelajaran yang disajikan terlampau mudah baginya. Akibatnya, ia menjadi bosan dan frustrasi karena tuntutan kebutuhan keingintahuannya merasa dibendung secara tidak adil. Di sisi lain, siswa yang bodoh sekali akan merasa sangat payah mengikuti pelajaran karena terlalu sukar baginya. Karenanya siswa itu sangat tertekan, dan akhirnya merasa bosan dan frustrasi seperti yang dialami rekannya yang luar biasa positif tadi.

Untuk menolong siswa yang berbakat, sebaiknya menaikkan kelasnya setingkat yang lebih tinggi atau memindahkannya ke lembaga pendidikan khusus untuk para siswa berbakat, sedangkan untuk siswa yang kecerdasannya di bawah normal maka menurunkan ke kelas yang lebih rendah atau memindahkannya ke lembaga pendidikan yang khusus untuk siswa yang berkecerdasan di bawah rata-rata (Syah, 2007).

c) Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah, bahwa belajar pada bidangnya yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu. Bakat memang diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan. Dalam kenyataan, tidak jarang ditemukan seorang individu dapat menumbuhkan dan mengembangkan bakat bawaannya dalam lingkungan yang kreatif. Bakat bawaan ada kemungkinan terkait garis keturunan dari ayah atau ibu. Banyak sebenarnya bakat bawaan (terpendam) yang dapat ditumbuhkan asalkan diberikan kesempatan dengan sebaik-baiknya (Djamarah, 2002).

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Bakat di sini diartikan sebagai kemampuan individu untuk

melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Bakat dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Oleh karenanya hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya tersebut (Syah, 2002).

d) Motivasi

Motivasi adalah psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar menambah. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar (Djamarah, 2002).

Dalam perkembangannya, motivasi dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar, seperti perasaan menyenangi materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu

siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Seperti pujian, hadiah, peraturan/tata tertib sekolah (Syah, 2007).

Mengingat motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar, maka bila ada siswa yang kurang memiliki motivasi intrinsik, diperlukan dorongan dari luar, yaitu motivasi ekstrinsik agar siswa termotivasi untuk belajar. Di sinilah peran seorang guru berfungsi sebagai pemberi motivasi kepada siswa-siswanya.

e) Kemampuan kognitif

Dalam dunia pendidikan ada tiga tujuan pendidikan yang sangat dikenal dan diakui oleh para ahli pendidikan, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ada tiga kemampuan yang harus dikuasai sebagai jembatan untuk sampai pada penguasaan kemampuan kognitif, yaitu persepsi, mengingat dan berpikir. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indranya, yaitu indra penglihatan, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.

Mengingat adalah suatu aktivitas kognitif, dimana orang menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa lampau atau berdasarkan kesan-kesan yang diperoleh di masa yang lampau. Terdapat dua bentuk mengingat yang paling menarik perhatian, yaitu mengenal kembali dan mengingat kembali.

Berpikir adalah kelangsungan tanggapan-tanggapan yang disertai dengan sikap pasif dari subyek yang berpikir. Perkembangan berpikir seorang anak bergerak dari kegiatan berpikir konkret menuju berpikir abstrak. Perubahan berpikir ini bergerak sesuai dengan meningkatnya usia seorang anak. Seorang guru perlu memahami kemampuan berpikir anak sehingga tidak memaksakan materi-materi pelajaran yang tingkat kesukarannya tidak sesuai dengan usia untuk diterima dan dicerna oleh anak (Djamarah, 2002).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor luar meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Sedangkan faktor dalam meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

B. Konsep Diri

Konsep diri (*self-concept*) adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri berdasarkan hasil interaksi dengan lingkungan sosial. Konsep diri merupakan salah satu aspek dalam perkembangan psikososial peserta didik yang sangat menentukan hasil dari proses belajar. Banyak penelitian yang menyebutkan jika prestasi motivasi belajar, serta perilaku-perilaku menyimpang (*juvenile delinquen*) siswa diakibatkan oleh persepsi dan sikap negatif siswa terhadap dirinya sendiri. Selain itu, hasil belajar siswa yang kurang memuaskan diakibatkan karena peserta didik menganggap jika dirinya tidak mampu untuk menyelesaikan tugas-tugas yang telah dibebankan kepada

dirinya. Sehingga memberikan efek yang tidak baik juga terhadap proses pembelajaran.

1. Pengertian Konsep diri

Konsep diri merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu "*Self Concept*" istilah *Self* dalam psikologi memiliki dua arti yaitu sikap dan perasaan seseorang terhadap diri sendirinya, dan sesuatu keseluruhan proses psikologi yang menguasai tingkah laku dan penyesuaian diri (Suryabrata, 1982). Menurut Calhoun dan Acocella, konsep diri merupakan gambaran mental setiap individu yang terdiri atas pengetahuan tentang dirinya, pengharapan dan penilaian tentang diri sendiri (Calhoun, 1990).

Menurut Burns konsep diri adalah penghargaan diri, nilai diri atau penerimaan diri yang meliputi semua keyakinan dan penilaian tentang diri sendiri, hal ini akan menentukan siapa kita menurut pikiran sendiri, apa yang dapat kita lakukan menurut pikiran sendiri dan menjadi apa menurut pikiran sendiri. Konsep diri (*self concept*) adalah gagasan tentang diri sendiri, konsep diri terdiri dari bagaimana kita melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana kita merasa tentang diri sendiri, dan bagaimana menginginkan diri sendiri menjadi manusia yang diharapkan. Konsep diri dapat digambarkan sebagai sistem operasi yang menjalankan komputer mental yang mempengaruhi kemampuan berpikir seseorang (Desmita, 2010).

Sedangkan Hurlock (1980) berpendapat konsep diri sebagai gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya. Konsep diri merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki orang tentang diri mereka sendiri, karakteristik fisik, psikologi, sosial, emosional, dan prestasi.

Jadi bisa disimpulkan jika Konsep Diri (*Self Concept*) adalah sikap, perasaan dan pandangan peserta didik tentang dirinya sendiri sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya yang meliputi fisik, psikis, sosial, emosional dan prestasi yang nantinya akan menentukan langkah-langkah individu dalam melakukan aktifitas sesuai dengan gambaran yang ada pada dirinya.

2. Dimensi Konsep Diri

Menurut Calhoun dan Acocella (1990), dimensi konsep diri mencakup dimensi pengetahuan, dimensi pengharapan dan dimensi pengharapan. Centi menyebutnya dengan istilah lain, dimana dimensi pengetahuan sebagai gambaran diri (*self image*), dimensi penilaian diri (*self-evaluation*) dan dimensi cita-cita diri (*self ideal*). Menurut Burns dimensi konsep diri meliputi semua keyakinan dan penilaian tentang diri sendiri. Bagaimana kita melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana merasa tentang diri sendiri dan bagaimana menginginkan diri sendiri sesuai harapan (Desmita, 2010). Sedangkan dimensi konsep diri menurut Hurlock (1980), gabungan dari keyakinan yang dimiliki tentang diri sendiri, karakteristik fisik, psikis, sosial, aspirasi dan prestasi.

a. Pengetahuan Tentang Diri

Dimensi ini berkaitan dengan apa yang diketahui individu tentang dirinya seperti nama, usia, kelamin, suku, bangsa, pekerjaan dan sebagainya. Dalam membandingkan diri sendiri dengan orang lain maka julukan yang tepat untuk membedakan seperti individu adalah “perbedaan kualitas”(Calhoun, 1990). Gambaran diri yang dimiliki oleh individu tersebut pada akhirnya akan membentuk citra diri. Dimensi pengetahuan dari konsep diri ini mencakup segala sesuatu yang dipikirkan oleh individu sebagai pribadi, seperti “saya pintar”, “saya cantik”, “saya anak baik”, dan seterusnya.

Hal yang sering terjadi mengenai persepsi individu terhadap dirinya bukanlah penilaian objektif, melainkan hanyalah merupakan rumusan, definisi dan hal tersebut adalah penilaian subjektif (Desmita, 2010). Selain itu, persepsi individu terhadap dirinya sendiri tidaklah bersifat permanen, terutama gambaran yang menyangkut kualitas diri sendiri dengan memabandingkan dengan kualitas diri dari anggota kelompok lain (Desmita, 2010).

b. Harapan

Dimensi kedua dari konsep diri adalah dimensi harapan atau diri yang dicita-citakan dimasa depan. Pengharapan ini merupakan diri ideal (*self ideal*) atau diri yang dicita-citakan. Cita-cita diri (*self ideal*) terdiri atas dambaan, aspirasi, harapan, keinginan lagi diri kita, atau menjadi manusia seperti apa yang kita inginkan. Saat individu mempunyai berbagai

pandangan kedepan tentang siapa dirinya, menjadi apa di masa mendatang, maka individu mempunyai pengharapan terhadap dirinya sendiri. Satu hal yang perlu diingat adalah cita-cita belum tentu sesuai dengan kenyataan yang dimiliki oleh individu, tetapi sangat berperan dalam membentuk konsep diri individu (Calhoun, 1990).

Cita-cita yang dimiliki oleh individu akan sangat menentukan bagaimana individu tersebut bersikap. Harapan atau yang cita-cita yang dimiliki oleh individu akan membangkitkan kekuatan individu serta mendorong untuk mencapai cita-citanya. Standar diri ideal yang telah diterapkan oleh individu, baik secara sadar maupun tidak sadar individu tersebut akan berusaha untuk memenuhinya (Desmita, 2010).

c. Penilaian

Dimensi ketiga konsep diri adalah penilaian kita terhadap diri kita sendiri. Penilaian terhadap diri sendiri berarti setiap individu berperan sebagai penilai terhadap dirinya. Penilaian itu berupa “saya dapat menjadi apa”, yaitu pengharapan terhadap diri sendiri, “saya seharusnya menjadi apa”, yaitu standar individu terhadap dirinya sendiri. Hasil penilaian ini termasuk dalam rasa harga diri yaitu penilaian yang melekat pada dirinya untuk menilai seberapa besar individu menyukai diri sendiri. Semakin besar ketidak-sesuaian antara gambaran diri tentang siapa dia dan seharusnya menjadi apa akan semakin rendah rasa harga diri (Calhoun, 1990).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga dimensi konsep diri yaitu pengetahuan tentang diri sendiri, pengharapan pada diri sendiri dan penilaian terhadap diri sendiri.

3. Karakteristik Konsep Diri

Setiap orang mempunyai perbedaan dalam menerima dirinya sendiri maupun menerima apa pendapat orang lain tentang dirinya, maka konsep diri yang muncul pasti berbeda dan karakteristik dari konsep diri tersebut tidaklah sama. Ada pendapat yang menyebut konsep diri tinggi, sedang, rendah, dan ada yang membedakan atas konsep diri positif dan negatif. Menurut Rogers, konsep diri terdiri dari : 1) konsep diri menerima, yaitu apabila seseorang menerima pengalaman sesuai dengan *self*, 2) konsep diri menolak yaitu apabila pengalaman yang diterima tidak sesuai dengan *self*. Konsep diri menerima akan berkembang menjadi konsep diri positif, sedangkan konsep diri menolak akan berkembang menjadi konsep diri negatif. Suatu konsep diri yang positif sama dengan penghargaan diri dan penerimaan diri yang positif.

Secara umum konsep diri dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu konsep diri yang positif dan konsep diri yang negatif. Tiap individu memiliki konsep diri yang berbeda, akan menampilkan perilaku yang berbeda pula. Terdapat perbedaan yang dapat diamati antara konsep diri positif dengan konsep diri negatif (Calhoun, 1990).

a. Konsep Diri Positif

Calhoun dan Acocella mengemukakan individu yang memiliki konsep diri positif mempunyai pengetahuan yang luas dan bermacam-macam tentang dirinya, pengharapannya yang realistis dan mempunyai harga diri yang tinggi. Singkat kata, individu yang memiliki konsep diri positif, akan menyukai dirinya dan mampu menghadapi dunianya, sebaliknya individu yang memiliki konsep diri negatif (Calhoun, 1990). Dapat disebut juga rasa harga diri yang tinggi, yaitu kemampuan yang dimiliki individu dalam memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri, baik informasi yang positif maupun yang negatif secara cepat adanya. Burns, mengartikan konsep diri positif sebagai evaluasi diri yang positif, penghargaan diri yang positif, perasaan diri yang positif, dan penerimaan diri yang positif (Burns, 1993).

Sikap diri yang positif berbeda dengan kesombongan atau keegoisan, konsep diri yang positif lebih mengarah pada penerimaan diri secara apa adanya dan mengembangkan harapan yang *realistic* sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Berdasarkan ulasan tersebut dapat disimpulkan bahwa individu yang mempunyai konsep diri yang positif merupakan orang yang mampu menikmati apa yang ada dalam dirinya baik kekurangan maupun kelebihan, mampu menerima saran dan kritik ataupun pujian dari orang lain, tanpa merasa tersinggung, puas terhadap keadaan diri dan yakin akan kemampuannya meraih cita-cita (Desmita, 2010).

b. Konsep Diri Negatif

Konsep diri negatif merupakan penilaian yang negatif terhadap diri. Pada individu yang mempunyai konsep diri yang negatif, informasi baru tentang dirinya hamper pasti menjadi penyebab kecemasan, rasa ancaman terhadap diri. Apapun yang diperoleh tampaknya tidak berharga dibandingkan dengan apa yang diperoleh orang lain. Ia selalu merasa cemas dan rendah diri dalam pergaulan sosialnya karena tiadanya perasaan yang menghargai pribadi dan penerimaan terhadap dirinya (Calhoun, 1990).

Calhoun dan Acocella membedakan konsep diri yang negatif menjadi dua tipe, yaitu:

- 1) Pandangan individu tentang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur. Individu tersebut tidak benar-benar tahu siapa dirinya, apa kelemahan dan kelebihanannya atau apa yang ia hargai dalam kehidupannya.
- 2) Pandangan tentang diri yang terlalu kaku, stabil atau teratur. Hal ini bisa terjadi sebagai akibat didikan yang terlalu keras dan kepatuhan yang terlalu kaku. Disini, individu merupakan aturan yang terlalu keras pada dirinya sehingga tidak dapat menerima sedikit saja penyimpangan atau perubahan dalam kehidupannya (Calhoun, 1990).

Orang yang memiliki konsep diri yang negatif selalu memandang negatif pada berbagai hal. Ia merasa tidak puas dengan apa yang dimiliki dalam hidup dan selalu merasa kurang, namun merasa tidak cukup mempunyai kemampuan untuk meraih cita-cita yang diinginkan. Individu tersebut merasa rendah dan tidak mau mengakui kelebihan orang lain, ia

tidak dapat menerima apabila ada orang lain yang lebih segalanya dirinya. Oleh karena itu ia selalu mengikuti apa yang dikerjakan oleh orang lain.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konsep diri dapat dibedakan menjadi dua jenis. Konsep diri positif adalah evaluasi secara positif terhadap diri sendiri. Sedangkan konsep diri negatif adalah evaluasi terhadap diri sendiri secara negatif.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Pembentukan konsep diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Hardy dan Heyes bahwa Faktor yang mempengaruhi konsep diri (Hardy, 1988) adalah :

- a. Reaksi dari orang lain
- b. Perbandingan dengan orang lain
- c. Peranan seseorang
- d. Identifikasi terhadap orang lain

Rakhmat menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu: orang lain dan kelompok rujukan (*reference group*) (Rakhmat, 2004). Sedangkan Gunarsa menyebutkan bahwa selain faktor lingkungan, faktor spesifik lain yang menyebutkan bahwa selain faktor lingkungan, faktor spesifik lain yang mempengaruhi konsep diri (Gunarsa, 1983) adalah:

- a. Jenis kelamin
- b. Harapan-harapan
- c. Suku bangsa

d. Nama dan pakaian.

Hurlock menyebut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri (Hurlock,1999) adalah:

- a. Usia kematangan
- b. Penampilan diri
- c. Kepatutan seks
- d. Nama dan julukan
- e. Hubungan keluarga
- f. Teman-teman sebaya
- g. Kreativitas
- h. Cita-cita.

Konsep diri berkembang dari sejumlah sumber yang saling berkait antara satu sumber dengan sumber yang lain. Menurut Burns (1993), konsep diri dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Citra diri, yang berisi tentang kesadaran dan citra tubuh, yang pada mulanya dilengkapi melalui persepsi inderawi. Hal ini merupakan inti dan dasar dari acuan dan identitas diri yang terbentuk.
- b. Kemampuan bahasa, Bahasa timbul untuk membantu proses diferensiasi terhadap orang lain yang ada di sekitar individu, dan juga untuk memudahkan atas umpan balik yang dilakukan oleh orang-orang terdekat (*significant others*).
- c. Umpan balik dari lingkungan, khususnya dari orang-orang terdekat (*significant others*). Individu yang citra tubuhnya mendekati ideal

masyarakat atau sesuai dengan yang diinginkan oleh orang lain yang dihormatinya, akan mempunyai rasa harga diri yang akan tampak melalui penilaian-penilaian yang terefleksikan.

- d. Identifikasi dengan peran jenis yang sesuai dengan stereotip masyarakat. Identifikasi berdasarkan penggolongan seks dan peranan seks yang sesuai dengan pengalaman masing-masing individu akan berpengaruh terhadap sejauh mana individu memberi label maskulin atau feminin kepada dirinya sendiri.
- e. Pola asuh, perlakuan, dan komunikasi orang tua. Hal ini akan berpengaruh terhadap harga diri individu karena ada ketergantungan secara fisik, emosional dan sosial kepada orang tua individu (terutama pada masa kanak-kanak), selain karena orang tua juga merupakan sumber umpan balik bagi individu (Calhoun, 1990).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat di simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri ada dua. Faktor dalam meliputi keadaan fisik dan kemampuan psikis. Sedangkan faktor luar meliputi reaksi dari orang lain, perbandingan dengan orang lain, peranan seseorang, identifikasi terhadap orang lain, harapan-harapan, suku bangsa, hubungan keluarga dan teman-teman sebaya.

C. Hubungan antara Konsep Diri dan Prestasi Belajar

Konsep diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan psikososial peserta didik. Dimana konsep diri yang dimaksudkan adalah

penghargaan diri, nilai diri atau penerimaan diri yang meliputi semua keyakinan dan penilaian tentang diri sendiri, hal ini akan menentukan siapa kita menurut pikiran sendiri, apa yang dapat kita lakukan menurut pikiran sendiri dan menjadi apa menurut pikiran sendiri (Desmita, 2010). Dengan kata lain, Konsep diri (*self concept*) adalah gagasan tentang diri sendiri, konsep diri terdiri dari bagaimana kita melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana kita merasa tentang diri sendiri, dan bagaimana menginginkan diri sendiri menjadi manusia yang diharapkan. Konsep diri dapat digambarkan sebagai sistem operasi yang menjalankan komputer mental yang mempengaruhi kemampuan berpikir seseorang (Desmita, 2010).

Konsep diri sangat memengaruhi perilaku peserta didik sekaligus prestasi belajarnya. Banyak pelanggaran di sekolah yang dilakukan oleh peserta didik merupakan akibat dari tingkat konsep diri yang rendah. Nylor (1972) mengemukakan jika terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan prestasi belajar. Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penugasan dalam pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum (Djamarah, 1994). Sedangkan Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor (Djamarah, 1997).

Banyak penelitian yang membuktikan jika siswa yang memiliki konsep diri positif akan menunjukkan prestasi akademik yang tinggi. Selain

menunjukkan prestasi belajar yang tinggi, konsep diri positif yang dimiliki oleh siswa juga berpengaruh pada penilaian diri serta menunjukkan hubungan antar pribadi yang positif pula (Desmita,2010).

Untuk membuktikan hal tersebut lebih lanjut, Fink melakukan penelitian dengan melibatkan sejumlah siswa laki-laki dan perempuan yang dipasangkan menurut tingkat intelegensi mereka. Hasilnya menunjukkan perbedaan yang signifikan antara siswa yang tergolong *overachiever* dan *underachiever*. Siswa yang tergolong dalam *overachiever* menunjukkan konsep diri yang lebih positif dan memiliki hubungan erat antara konsep diri dan prestasi belajar. Selain penelitian yang dilakukan oleh Fink, penelitian yang dilakukan oleh Walsh juga menunjukkan jika siswa yang tergolong dalam *underachiever* mempunyai konsep diri yang negatif (Desmita, 2010).

Berdasarkan hal tersebut, jelas diperlihatkan bahwa konsep diri dan prestasi belajar siswa di sekolah memiliki hubungan yang erat. Siswa yang berprestasi rendah akan menganggap diri mereka kurang memiliki kemampuan dan kurang dapat melakukan penyesuaian diri yang kuat dengan siswa lain. Selain itu mereka juga akan menganggap lingkungan di sekitar mereka tidak dapat menerimanya (Desmita, 2010).

Siswa pada golongan *underachiever* ini pada nantinya akan beranggapan jika keberhasilan yang dimilikinya merupakan sebuah keberuntungan dan bukan merupakan kemampuan yang dimilikinya. Tetapi pada siswa dengan kemampuan *overachiever* akan menganggap jika

keberhasilan yang dimilikinya merupakan hasil dari kerja keras dan merupakan kemampuan mereka sendiri (Desmita, 2010).

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap persoalan penelitian sebelum pengumpulan data (Iskandar, 2009). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMA di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Malang.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti memilih pendekatan ini dikarenakan hendak menguji kebenaran suatu teori atau menjawab hipotesis yang diajukan dengan menggunakan metode statistik berkaitan dengan hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa kelas XI di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Bululawang Malang. Sehingga pendekatan ini sangat sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Peneliti menggunakan desain penelitian korelasional, yaitu penelitian yang mempunyai tujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2003). Di samping itu, penggunaan desain korelasional ini juga bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan, jauh dan dekatnya hubungan melalui tingkat tinggi rendahnya variabel Konsep diri dan variabel Prestasi belajar. Hal ini ditentukan oleh peneliti karena dalam rancangan penelitian, penerapan suatu metode yang digunakan dalam penelitian merupakan faktor penting. Kesalahan dalam menetapkan suatu metode akan memberikan akibat pengambilan data yang salah serta memengaruhi pada hasil penelitian. Di samping itu, penetapan suatu metode juga dapat menentukan berjalannya suatu penelitian.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variable yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variable tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2003). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Konsep Diri yaitu gambaran mental setiap individu yang terdiri atas pengetahuan tentang dirinya, pengharapan dan penilaian tentang diri sendiri.
2. Prestasi belajar yaitu hasil belajar tahfidz yang telah dicapai dan diperoleh siswa setelah melakukan tes atau evaluasi belajar tahfidz sesuai target tertentu, yang berupa angka atau skor, yang dinilai yaitu kelancaran, tajwid, dan fashohah (kefashihan bacaan) siswa.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi menurut Sugiyono diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Sedangkan menurut Azwar mendefinisikan sebagai kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Kelompok subyek tersebut harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subyek yang lain (Azwar, 2003). Adapun populasi dalam

penelitian ini adalah siswa kelas XI di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah yang berjumlah 130 siswa (Data siswa perkelas, 2016).

2. Sampel menurut Sugiono (2013) adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti menghendaki kepercayaan sampel terhadap populasi sebesar 99% atau tingkat kesalahan sebesar 1%. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang berjumlah 130 siswa, yaitu 109 siswa kelas XI di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah, yang ditentukan berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%, 5% dan 10% (Sugiyono, 2013).
3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *kuota sampling*. Menurut Sugiyono *kuota sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota terpenuhi (Sugiyono, 2013). Sehingga ketika pengisian skala telah mencapai jumlah 109 siswa (subjek), maka pengambilan data di lapangan melalui teknik pengisian skala telah selesai. Cara ini peneliti lakukan diawali dengan mengambil data tentang jumlah populasi di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Malang dan kemudian ditentukan berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%, 5% dan 10% (dalam Sugiyono, 2013).

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan empat metode, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap subyek atau obyek tertentu. Jenis observasi yang dilakukan oleh pengamat adalah observasi tidak terstruktur, yakni pengamat menggunakan pedoman yang berisi inti atau pokok-pokoknya saja namun tidak secara rinci dimana hal ini sebagai instrumen pengamatan. Sebagaimana dipaparkan oleh Sugiyono, observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi (Sugiyono,2013).

Metode ini dilakukan peneliti untuk menggali dari dekat keadaan subyek penelitian, sehingga peneliti dapat mencatat langsung data lapangan yang berkaitan dengan masalah dan fenomena di lokasi penelitian. Sehingga fakta-fakta lapangan bisa diketahui secara jelas. Observasi dilakukan pada subyek penelitian yaitu siswa kelas XI di pondok pesantren Al-Munawwariyyah Bululawang Malang (November, 2016).

2. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2013).

Maksud peneliti mengadakan wawancara adalah untuk menggali struktur kognitif dan dunia makna dari perilaku subyek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara dengan pengurus di pondok pesantren Al-Munawwariyyah dan dua orang siswa untuk mengetahui lebih dalam tentang gambaran awal terkait dengan konsep diri siswa yang berpengaruh pada prestasi belajar (November, 2016).

3. Skala (Kuesioner)

Kuesioner menurut Sugiyono cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas (Sugiyono, 2013). Ditambahkan oleh Arikunto, adapun keuntungan penggunaan teknik skala atau kuisisioner (Arikunto, 2006) adalah sebagai berikut :

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada responden
- c. Dapat dijawab responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggangnya responden
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan atau pernyataan yang benar-benar sama.

Sehubungan dengan beberapa keuntungan yang tersebut di atas, maka peneliti menggunakan skala sebagai metode pengumpulan data untuk bisa mengetahui tingkat kecenderungan pada variabel bebas maupun

variabel terikat. Data yang telah diperoleh kemudian melalui beberapa proses analisa data sehingga tampak ada atau tidaknya hubungan diantara kedua variabel.

Pada penelitian ini terdapat dua instrumen, yakni instrumen konsep diri dan prestasi belajar. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala konsep diri dan nilai akhir tahfidz siswa. Pertimbangan menggunakan skala karena skala banyak digunakan dalam mengukur aspek-aspek dalam berbagai variabel kepribadian (Azwar, 1999).

Peneliti menggunakan skala *likert* pada penelitian ini. Skala *likert* merupakan skala yang disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial (Azwar, 2003). Adapun pertimbangan peneliti menggunakan skala tersebut adalah (a) menentukan skornya mudah, (b) Sangat luwes dan fleksibel, dan (c) mempunyai reliabilitas yang tinggi dalam mengurutkan pandangan individu berdasarkan intensitas sikap tertentu.

Adapun bentuk skala dalam penelitian ini berupa pilihan dengan bentuk *checklist* (✓) yang memiliki empat alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden. Dalam skala yang diberikan pada responden terdapat dua pernyataan yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif atau yang mendukung terhadap obyek sikap, sedangkan pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap obyek yang hendak diungkap (Azwar, 2003). Sedangkan skala yang dipakai

mengadopsi skala Likert yang menggunakan kategori SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Dalam hal ini, peneliti meniadakan kategori jawaban tengah (ragu-ragu) dengan berdasarkan tiga alasan:

1. Kategori *undecided* mempunyai arti ganda. Biasa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya biasa diartikan netral, bukan setuju, tidak setujupun, atau bahkan ragu-ragu).
2. Tersedianya jawaban tengah (ragu-ragu) menimbulkan kecenderungan jawaban responden ke tengah (*central tendency effect*) terutama bagi mereka yang ragu dengan jawaban ke arah setuju atau tidak setuju.
3. Maksud kategori jawaban SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju) adalah untuk melihat kecendrungan responden ke arah setuju atau tidak setuju.

Berdasarkan ketiga alasan di atas, maka peneliti menghilangkan jawaban R, karena dikhawatirkan subjek belum bisa memutuskan pemberian jawaban netral, karena jawaban netral akan menimbulkan kecenderungan jawaban tengah atau yaitu antara jawaban setuju dan tidak setuju.

Pemberian skor pada setiap respon positif (SS, S, TS, STS) pada item *favorable* akan diberikan bobot yang lebih tinggi dari pada respon negatif (STS, TS, S, SS), sebaliknya untuk item yang *unfavorable* respon positif akan diberi skor yang bobotnya lebih rendah dari pada respon negatif. Sesuai dengan pendapat Azwar (2003) untuk pernyataan item yang favorabel nilai SS

(4), S (3), TS (2), STS (1) dan untuk item yang unfavorabel nilai SS (1), S (2), TS (3), STS (4).

1. *Blue Print*

Skala yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala adaptasi yang terdapat dalam buku yang berjudul Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan (1990). Sedangkan *Blue Print* untuk konsep diri didasarkan pada dimensi-dimensi konsep diri yang telah dijelaskan oleh Calhoun. Ada delapan item yang gugur. Sedangkan yang valid yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 46, 47, 49, 50, 51, 52, 54, 56, 57, 58. Adapun blueprint dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Blueprint Konsep Diri

No	Dimensi	Indikator	Nomor aitem		Total
			<i>f</i>	<i>uf</i>	
1.	Pengetahuan	Mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan diri sendiri	1, 7, 13, 19, 25, 31, 37, 43, 49, 51	4, 10, 16, 22, 28, 34, 40, 46, 52, 55	20
2.	Harapan	Memiliki harapan untuk mengembangkan diri	2, 8, 14, 20, 26, 32, 38, 44, 50	5, 11, 17, 23, 29, 35, 41, 47, 53	18
3.	Penilaian	Mampu menilai diri sendiri dengan baik	3, 9, 15, 21, 27, 33, 39, 45, 54, 57	6, 12, 18, 24, 30, 36, 42, 48, 56, 58	20
Jumlah keseluruhan			29	29	58

2. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Hasil penelitian dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2013). Penelitian ini tidak memerlukan uji validitas, karena skala yang digunakan adaptasi skalanya Calhoun.

Azwar menyebutkan bahwa tipe validitas pada umumnya digolongkan dalam tiga kategori besar (Azwar, 2003), yaitu:

- 1) Validitas isi, merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgment*. Menurut Sugiyono setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Sebagaimana dengan beberapa pendapat di atas, maka peneliti menggunakan *expert review* untuk menguji validitas konstruksi (Sugiyono, 2013)
- 2) Validitas konstruk, Allen & Yen mengungkapkan jika tipe validitas konstruk merupakan tipe yang menunjukkan sejauhmana tes mengungkap suatu *trait* atau konstruk teoretik yang hendak diukurnya (Azwar, 2003), dalam hal ini peneliti menggunakan teknik *pilot study*. Menurut Creswell *pilot testing* ini penting untuk membangun validitas konten dari suatu instrumen dan untuk memperbaiki pernyataan-pernyataan, format atau skala-skala yang mungkin tidak sesuai diterapkan.
- 3) Validitas berdasar kriteria, suatu kriteria adalah variabel perilaku yang akan diprediksikan oleh skor tes atau berupa suatu ukuran lain yang relevan.

b. Reliabilitas

Hasil penelitian yang reliabel yaitu bila terdapat konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 1999). Sedangkan menurut pendapat lainnya, reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut cukup baik (Arikunto, 2006).

Adapun alat ukur yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *alpha cronbach* (Arikunto, 2006).

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_1^2} \right)$$

keterangan:

R_{11} = Koefisien *alpha*

K = Jumlah kasus

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

$\sum \sigma_1^2$ = Jumlah varian total

Azwar menyatakan bahwa reliabilitas dinyatakan koefisien yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Begitu juga sebaliknya, koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas (Azwar, 2003).

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi di sini adalah dengan melihat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan subyek penelitian seperti catatan jumlah siswa, rapor siswa, foto-foto kegiatan dan lain sebagainya. Dalam hal ini yang dilakukan peneliti adalah dengan meminta data jumlah populasi pada bagian administrator kantor di pondok pesantren Al-Munawwariyyah.

Untuk nilai siswa, peneliti meminta nilai tahfidz siswa kelas XI pada guru mata pelajaran yang bersangkutan.

E. Analisa Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan statistik deskriptif dan korelasi. Maksud dari statistik deskriptif adalah suatu penelitian yang melakukan analisis untuk mengetahui kategorisasi dari masing-masing variabel. Sedangkan korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel tanpa menguji tingkat signifikansi antar variabel (Azwar, 2003). Sehingga dalam penelitian ini juga dapat berbicara mengenai besarnya peluang kesalahan dalam pengambilan kesimpulan.

Data-data yang diperoleh dari penelitian tersebut kemudian diolah dan dianalisa untuk menuju upaya menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah dicanangkan.

1. Untuk mengkategorikan konsep diri dan prestasi belajar maka digunakan kategorisasi untuk variabel berjenjang dengan mengacu pada mean hipotetik dan standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean Hipotetik} = \frac{(i \max + i \min)}{2} \sum k$$

$$\text{SD Hipotetik} = \frac{(x \max - x \min)}{6}$$

Keterangan:

i maksimal : Skor maksimal item

i minimal : Skor minimal item

x maksimal : Jumlah maksimal skor aitem

x minimal : Jumlah minimal skor item

Kemudian dilakukan kategorisasi dengan rumus sebagai berikut:

- a. Tinggi : $(M + 1SD) \leq x$
- b. Sedang : $(M - 1SD) < x < (M + 1SD)$
- c. Rendah : $x \leq (M - 1SD)$

2. Setelah diketahui norma dengan menggunakan rumus mean dan standar deviasi kemudian dilakukan proses prosentase. Untuk mengetahui prosesentasenya dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subyek

3. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui informasi mengenai korelasi antara variabel X (Konsep Diri) dengan variabel Y (Prestasi Belajar), maka peneliti menggunakan teknik analisis *product moment* menurut Arikunto dengan rumus sebagai berikut (Arikunto,2006)

:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

r_{xy} : koefisien korelasi X terhadap Y

N : jumlah subyek

X : skor konsep diri

Y : skor hasil belajar

Harga R_{xy} menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan, setiap nilai korelasi mengandung dua makna, yaitu ada tidaknya korelasi dan besarnya korelasi.

Pada analisis statistik, teknik untuk mengukur tingkat hubungan positif atau negatif dapat diketahui dengan teknik korelasi yang biasa disebut dengan koefisien korelasi. Suatu variabel dinyatakan memiliki korelasi positif bila angka didapatkan antara 0,00 sampai 1,00. Namun suatu variabel dikatakan berkorelasi negatif bila angka didapatkan antara 0,00 sampai -1. Selanjutnya akan dilakukan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variable x dan variable y dengan menggunakan pedoman pada tabel berikut (Sugiyono, 2013) :

Tabel 3.2
Penafsiran Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Profil Lembaga

a. Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah

Pondok pesantren Al-Munawwariyyah adalah satu dari sekian pondok pesantren di Indonesia yang menyadari bahwa dalam upaya kompetitif, keterlibatan pondok pesantren untuk terus mengembangkan sistem pendidikan sesuai kebutuhan zaman menjadi sebuah keniscayaan. Ini terbukti dengan pemaduan model pendidikan tradisional pesantren dan pendidikan umum Standar Nasional sebagai satu kesatuan sistem pendidikan. Pesantren ini didirikan oleh KH. Muh. Maftuh Said, pada tanggal 28 Juli 1983 M., bertepatan dengan tanggal 7 Syawal 1402 H.

Kaitannya dengan pemaduan dua model pendidikan tersebut, Al-Munawwariyyah terus melakukan inovasi berkesinambungan dalam segala aspek, baik dalam hal penyediaan sarana dan prasarana kependidikan untuk menciptakan suasana yang semakin kondusif, juga pada aspek kegiatan belajar mengajarnya. Dengan misi penyeimbangan antara pengetahuan agama dan umum, setiap santri Al-Munawwariyyah diharuskan menempuh pendidikan dalam kedua level pendidikan yang ada.

Sebagai pendiri pondok, Kiai Maftuh bercita-cita mencetak kader bangsa yang tidak hanya mumpuni pada pengetahuan ilmu agama, tapi

juga cakap dalam keahlian di bidang ilmu pengetahuan secara umum. Hal ini tersirat dari tujuan pendirian pondok pesantren al-Munawwariyyah, yaitu “Membentuk generasi bangsa yang Qur’any dan ber-akhlaqul karimah”.

b. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMA AL-MUNAWWARIYYAH
No. Statistik Sekolah	: 204051813278
No. Identitas Sekolah	: 26091
NPSN	: 20517396
Alamat Sekolah	: JL. Raya Sudimoro No. 09
RT	: 1
RW	: 1
Nama Dusun	: Sudimoro
Desa/ Kelurahan	: Sudimoro
Kecamatan	: Bululawang
Kabupaten	: Malang
Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 65171
Telephon	: (0341) 704 3958
Email	: sma_almuna@yahoo.com
Website	: http://www.sma.almunawwariyyah.sch.id
Tahun Berdiri	: 1991
Status Sekolah	: Swasta

Status Akreditasi	: Disamakan
SK terahir Status sekolah	: 2721/104/PP/2001
Nilai Akreditasi sekolah	: 87
Nama Yayasan	: Al-Munawwariyyah
Akte Pendirian Yayasan	: Nomor 172 tanggal 22 Januari 1989
Alamat Yayasan	: JL. Raya Sudimoro No 09
Phone/ Fax	: (0341) 825258

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas melalui komputer untuk skala atau kuisisioner dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Servise Solution*) 22.0 for Windows, terdapat 58 item dinyatakan valid. Sementara itu, setelah dilakukan uji reabilitas melalui komputer dengan bantuan program aplikasi SPSS (*Statistical Product and Servise Solution*) 22.0 for Windows, skala konsep diri (*self-concept*) dinyatakan reliabel karena memiliki nilai di atas 0,6 yaitu 0,927. Output dari uji reliabilitas skala konsep diri tampak pada tabel berikut 4.3.

Tabel 4.3
Output nilai Croncach's Alpha dari SPSS 22.0

Cronbach's Alpha	N of Items
,927	58

Dari tabel diatas diketahui bahwa instrumen penelitian untuk variabel konsep diri dengan jumlah item 58 butir adalah reliabel karena mempunyai nilai *Alpha* lebih besar dari standart Alpha (0,6).

1) Deskripsi Data Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu pengujian persyaratan analisis. Yang dimaksud dengan persyaratan disini adalah persyaratan yang harus dipenuhi agar analisis dapat dilakukan, baik untuk keperluan memprediksi maupun untuk keperluan pengujian hipotesis. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 22.0 for Windows menggunakan *sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi yang digunakan sebagai aturan untuk menerima atau menolak pengujian atas normal atau tidaknya suatu data yaitu $\alpha = 0,01$.

Tabel 4.4
Output Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		109
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,29591596
Most Extreme Differences	Absolute	,057
	Positive	,057
	Negative	-,050
Test Statistic		,057
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Dari hasil output uji normalitas pada tabel di atas, maka dapat diketahui jika skala berdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui hasil distribusi skala yang akan digunakan lebih lanjut pada uji korelasi. Karena memiliki hasil distribusi normal, maka penelitian ini menggunakan uji korelasi dengan teknik analisa *product moment* dari karl pearson's.

a. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1) Deskripsi Konsep diri pada Siswa Kelas XI di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah

Untuk mengetahui kategorisasi konsep diri, perlu ditentukan terlebih dahulu mean hipotetik dan standar deviasi terlebih dahulu. Untuk menentukan mean hipotetik dan standar deviasi, peneliti menggunakan rumus yang telah tertulis pada bab sebelumnya.

$$\text{Mean Hipotetik} = \frac{(i \max + i \min)}{2} \sum k$$

$$\text{Mean Hipotetik} = \frac{(4+1)}{2} 58$$

$$= \frac{(5)}{2} 58$$

$$= 145$$

$$\text{SD Hipotetik} = \frac{(x \max - x \min)}{6}$$

$$\text{SD Hipotetik} = \frac{(232-58)}{6}$$

$$= 29$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka tingkat *self-concept* dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok klasifikasi, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Adapun untuk mengetahui kategori dari masing-masing subjek, maka digunakan rumus sebagai berikut;

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Rendah} &= X \leq (M - 1. SD) \\
 &= X \leq (145 - 29) \\
 &= X \leq 116 \\
 2. \text{ Sedang} &= (M - 1. SD) < X < (M + 1. SD) \\
 &= (145 - 29) < X < (145 + 29) \\
 &= 116 < X < 174 \\
 3. \text{ Tinggi} &= X \geq (M + 1. SD) \\
 &= X \geq (145 + 29) \\
 &= X \geq 174
 \end{aligned}$$

Adapun hasil kategorisasi pada tiap-tiap subjek lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran dan kesimpulan dari hasil kategorisasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Kategorisasi Konsep diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	,9	,9	,9
	2	95	87,2	87,2	88,1
	3	13	11,9	11,9	100,0
	Total	109	100,0	100,0	

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki konsep diri kategori tinggi berjumlah 13 orang, kategori sedang berjumlah 95 orang dan kategori rendah berjumlah 1 orang. Adapun prosentase pada kategori tinggi bernilai 11.9%, prosentase pada kategori sedang bernilai 87.2%, dan kategori rendah bernilai 0.9%.

2) Deskripsi Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah

Sama halnya pada kategorisasi konsep diri, untuk mengetahui kategorisasi dari prestasi belajar perlu dilakukan perhitungan untuk mencari nilai mean hipotetik dan standar deviasi terlebih dahulu. Setelah mengetahui nilai dari mean hipotetik dan standar deviasi hipotetik, maka peneliti juga menggunakan rumus yang telah tertulis pada bab sebelumnya untuk menentukan kategorisasi dari prestasi belajar.

$$\text{Mean Hipotetik} = \frac{(i \max + i \min)}{2} \sum k$$

$$\text{Mean Hipotetik} = \frac{(96 + 75)}{2} 1$$

$$= \frac{(171)}{2} 1$$

$$= 85.5$$

$$\text{SD Hipotetik} = \frac{(x \max - x \min)}{6}$$

$$\text{SD Hipotetik} = \frac{(96 - 75)}{6}$$

$$= 3.67$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka untuk melihat tingkat prestasi belajar siswa dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok klasifikasi, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Adapun untuk mengetahui kategori dari masing-masing subjek, maka digunakan rumus sebagai berikut;

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Rendah} &= X \leq (M - 1. SD) \\
 &= X \leq (85.5 - 3.67) \\
 &= X \leq 81.83 \approx 82 \\
 2. \text{ Sedang} &= (M - 1. SD) < X < (M + 1. SD) \\
 &= (85.5 - 3.67) < X < (85.5 + 3.67) \\
 &= 81.83 < X < 89.17 \approx 82 < X < 89 \\
 3. \text{ Tinggi} &= X \geq (M + 1. SD) \\
 &= X \geq (89.17 + 3.67) \\
 &= X \geq 89.17 \approx 89
 \end{aligned}$$

Adapun kesimpulan dari hasil kategorisasi pada tiap-tiap subyek terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6
Output Hasil Kategorisasi Prestasi Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	46	42,2	42,2	42,2
	2	37	33,9	33,9	76,1
	3	26	23,9	23,9	100,0
	Total	109	100,0	100,0	

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki prestasi belajar dengan kategori tinggi berjumlah 26 orang, kategori sedang berjumlah 37 orang dan kategori rendah berjumlah 46 orang. Adapun prosentase pada kategori tinggi bernilai 23.9%, prosentase pada kategori sedang bernilai 33.9%, dan kategori rendah bernilai 42.2%.

3) Deskripsi Korelasi Konsep diri dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah

Penelitian ini menggunakan uji korelasi dengan teknik analisa *product moment* dari karl pearson's. Sedangkan metode yang digunakan untuk mengolah data adalah dengan menggunakan metode statistik yang menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 22.0 for Windows. Dari hasil analisis data menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 22.0 for Windows maka diperoleh *output* hasil uji korelasi antara dua variable sebagai berikut:

Tabel 4.7
Output Hasil Uji Korelasi antara Dua Variabel

		Self Concept	Hasil Belajar
Self Concept	Pearson Correlation	1	,680**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	109	109
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,680**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	109	109

Sedangkan untuk perincian prestasi dari uji korelasi antara variabel konsep diri dan prestasi belajar bisa dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Perincian Korelasi antara Variabel X dan Y

Rxy	Sig	Keterangan	Kesimpulan
0.680	0.000	Sig < 0.01	Sangat signifikan

Korelasi pada variabel konsep diri dengan prestasi belajar menunjukkan angka koefisien korelasi sebesar r_{xy} 0.680 dengan signifikan 0.000. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang kuat dengan arah positif antara variabel konsep diri dan prestasi belajar keduanya. Tanda dua bintang (**) artinya korelasi signifikan pada angka signifikansi 0.01 dan mempunyai kemungkinan 2 arah (2-tailed), output selengkapnya hasil uji korelasi antara variabel konsep diri dan prestasi belajar terdapat pada lampiran.

Berdasarkan hasil analisis data yang menunjukkan korelasi antara konsep diri dengan hasil belajar sebagaimana pada tabel di atas didapatkan angka sebesar 0.680. interval koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai 1 yang telah dibagi berdasarkan beberapa kriteria, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, kuat dan sangat kuat. Untuk angka 0,68 dinyatakan memiliki korelasi kuat seperti yang telah dicantumkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Penafsiran Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat (0.680)
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Artinya dengan angka korelasi sebesar 0,680 yang termasuk dalam kriteria kuat menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat konsep diri pada siswa, maka semakin tinggi pula tingkat prestasi belajar siswa.

2. Analisis Data

Proses penelitian kali ini diawali dengan pembuatan skala. Skala pada penelitian ini merupakan adaptasi yang diambil dari Calhoun. Setelah melakukan reliabilitas, dilakukan pengambilan data di lapangan dengan cara menyebarkan skala kepada siswa kelas XI SMA di pondok pesantren Al-Munawwariyyah secara acak sampai kuota terpenuhi, karena pada penelitian ini menggunakan sampling kuota dengan jumlah sampel 109 siswa. Jumlah sampel ditentukan sejak observasi awal dengan tujuan penggalan data awal pra penelitian. Pada penggalan data awal peneliti meminta data kepada bagian tata usaha mengenai hal-hal yang terkait dengan penelitian, salah satunya jumlah keseluruhan siswa. Jumlah sampel 109 diperoleh dari tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1% dengan jumlah populasi sebesar 130.

Setelah melakukan pengambilan data di lapangan, hal pertama yang dilakukan adalah melakukan uji normalitas dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 22.0 for Windows. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran suatu data. Hasil dari uji normalitas akan sangat menentukan pada uji korelasi yang akan dilakukan pada tahap terakhir sebelum uji hipotesis. Karena uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan hasil sebaran data normal, maka pada langkah selanjutnya saat analisis korelasi akan menggunakan teknik analisa *product moment* dari karl pearson's

Setelah melakukan uji normalitas, tahap selanjutnya adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif juga dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 22.0 for Windows. Pada analisis deksriptif, yang pertama kali dilakukan adalah menentukan nilai tinggi, sedang dan rendah dari skor yang telah diperoleh secara manual. Hasil yang telah didapat kemudian diolah dengan program SPSS untuk mengetahui kategori dari masing-masing subjek. Analisis deskriptif dilakukan secara terpisah pada masing-masing variabel.

Pada variabel konsep diri, diperoleh hasil siswa yang memiliki tingkat konsep diri rendah berjumlah 1 orang dengan prosentasi 0,9%. Siswa yang memiliki tingkat konsep diri sedang berjumlah 95 orang dengan prosentase 87,2 %, sedangkan siswa yang meiliki konsep diri tinggi berjumlah 13 orang dengan prosetase 11,9%. Sedangkan pada variabel prestasi belajar, siswa yang berada pada kategori tingkat prestasi

belajar rendah berjumlah 46 siswa dengan prosentase 42,2%, siswa yang berada pada tingkat prestasi belajar sedang berjumlah 37 siswa dengan prosentase 33,9% dan siswa yang berada pada kategori prestasi belajar tinggi berjumlah 26 orang dengan prosentasi sebesar 23,9%.

Setelah selesai melakukan analisis deskriptif, langkah selanjutnya adalah melakukan uji korelasi. Uji korelasi antara variabel konsep diri dan prestasi belajar yang telah dilakukan menunjukkan hasil ada hubungan antara konsep diri dan prestasi belajar dengan koefisien 0,680. Hal ini menunjukkan jika hipotesis alternatif (H_a) yaitu ada hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa kelas XI di pondok pesantren Al-Munawwariyyah diterima. Oleh karena itu, Pada penelitian ini tidak perlu dilakukan uji hipotesis, karena hanya melihat ada atau tidaknya hubungan atau korelasi sederhana antara dua variabel, yakni antara variabel konsep diri dan prestasi belajar tanpa melihat adanya tingkat signifikansi antara variabel X dan variabel Y. Maka korelasi yang didapat dari hasil perhitungan product moment sudah dapat digunakan untuk menyimpulkan ada tidaknya korelasi antara dua variabel yang diuji.

C. Pembahasan

1. Tingkat Konsep diri Siswa Kelas XI SMA di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah

Konsep diri merupakan salah satu aspek dalam perkembangan psikososial peserta didik yang sangat menentukan hasil dari proses belajar. Konsep diri merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu "*Self Concept*" istilah *Self* dalam psikologi memiliki dua arti yaitu sikap dan perasaan seseorang terhadap diri sendirinya, dan sesuatu keseluruhan proses psikologi yang menguasai tingkah laku dan penyesuaian diri (Suryabrata, 1982). Dapat diketahui bahwa Konsep diri siswa kelas XI SMA di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah sedang. Dengan nilai 87,2%.

Menurut Desmita, Konsep diri (*self concept*) merupakan gagasan tentang diri sendiri, konsep diri terdiri dari bagaimana kita melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana kita merasa tentang diri sendiri, dan bagaimana menginginkan diri sendiri menjadi manusia yang diharapkan. Konsep diri dapat digambarkan sebagai sistem operasi yang menjalankan komputer mental yang mempengaruhi kemampuan berpikir seseorang (Desmita, 2010). Menurut Calhoun dan Acocella, konsep diri merupakan gambaran mental setiap individu yang terdiri atas pengetahuan tentang dirinya, pengharapan dan penilaian tentang diri sendiri (Calhoun, 1990). Oleh karena itulah konsep diri merupakan salah satu hal penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang.

Menurut Calhoun dan Acocella (1990), dimensi konsep diri mencakup dimensi pengetahuan, dimensi pengharapan dan dimensi pengharapan. Paul J. Centi menyebutnya dengan istilah lain, dimana dimensi pengetahuan sebagai gambaran diri (*self image*), dimensi penilaian diri (*self-evaluation*) dan dimensi cita-cita diri (*self ideal*) (Desmita, 2010).

Setiap orang mempunyai perbedaan dalam menerima dirinya sendiri maupun menerima apa pendapat orang lain tentang dirinya, maka konsep diri yang muncul pasti berbeda dan karakteristik dari konsep diri tersebut tidaklah sama. Ada pendapat yang menyebut konsep diri tinggi, sedang, rendah, dan ada yang membedakan atas konsep diri positif dan negatif. Menurut Rogers, konsep diri terdiri dari : 1) konsep diri menerima, yaitu apabila seseorang menerima pengalaman sesuai dengan *self*, 2) konsep diri menolak yaitu apabila pengalaman yang diterima tidak sesuai dengan *self*.

Secara umum konsep diri dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu konsep diri yang positif dan konsep diri yang negatif. Tiap individu memiliki konsep diri yang berbeda, akan menampilkan perilaku yang berbeda pula. Calhoun dan Acocella mengemukakan individu yang memiliki konsep diri positif mempunyai pengetahuan yang luas dan bermacam-macam tentang dirinya, pengharapannya yang realistis dan mempunyai harga diri yang tinggi. Singkat kata, individu yang memiliki konsep diri positif, akan menyukai dirinya dan mampu menghadapi

dunianya, sebaliknya individu yang memiliki konsep diri negatif (Calhoun, 1990). Dapat disebut juga rasa harga diri yang tinggi, yaitu kemampuan yang dimiliki individu dalam memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri, baik informasi yang positif maupun yang negatif secara cepat adanya. *Burns*, mengartikan konsep diri positif sebagai evaluasi diri yang positif, penghargaan diri yang positif, perasaan diri yang positif, dan penerimaan diri yang positif (Burns, 1993).

Konsep diri negatif merupakan penilaian yang negatif terhadap diri. Pada individu yang mempunyai konsep diri yang negatif, informasi baru tentang dirinya hampir pasti menjadi penyebab kecemasan, rasa ancaman terhadap diri. Apapun yang diperoleh tampaknya tidak berharga dibandingkan dengan apa yang diperoleh orang lain. Ia selalu merasa cemas dan rendah diri dalam pergaulan sosialnya karena tiadanya perasaan yang menghargai pribadi dan penerimaan terhadap dirinya.

Calhoun dan Acocella membedakan konsep diri yang negatif menjadi dua tipe, yaitu: 1) Pandangan individu tentang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur. Individu tersebut tidak benar-benar tahu siapa dirinya, apa kelemahan dan kelebihanannya atau apa yang ia hargai dalam kehidupannya. 2) Pandangan tentang diri yang terlalu kaku, stabil atau teratur. Hal ini bisa terjadi sebagai akibat didikan yang terlalu keras dan kepatuhan yang terlalu kaku. Disini, individu merupakan aturan yang

terlalu keras pada dirinya sehingga tidak dapat menerima sedikit saja penyimpangan atau perubahan dalam kehidupannya (Calhoun, 1990).

2. Tingkat Prestasi Belajar Tahfidz Siswa Kelas XI SMA di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh oleh peserta didik setelah melakukan suatu proses berupa pengalaman, latihan atau tes tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk skor atau angka. Prestasi tahfidz adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan evaluasi tahfidz dalam jangka waktu tertentu.

Diketahui bahwa prestasi belajar tahfidz siswa kelas XI SMA di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah rendah dengan nilai 42,2 %. Prestasi belajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Prestasi adalah sesuatu yang telah diperoleh atau yang telah dicapai. Ulangan harian, Ujian tengah semester maupun ujian akhir semester merupakan salah satu cara untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya berpendapat bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor (Djamarah, 2002).

Ada banyak hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, hal tersebut terbagi dalam dua garis besar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal meliputi lingkungan dan instrumental. Sedangkan faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Belajar pada hakikatnya

adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang peserta didik.

3. Hubungan Konsep diri dengan Prestasi Belajar Tahfidz Siswa Kelas XI SMA di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah

Konsep diri adalah pengetahuan tentang diri sendiri, pengharapan pada diri sendiri dan penilaian terhadap diri sendiri. Sedangkan prestasi belajar tahfidz hasil yang diperoleh setelah evaluasi tahfidz dalam jangka waktu tertentu.

Diketahui bahwa hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar tahfidz siswa kelas XI SMA di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah kuat, dengan nilai 0,680.

Nylor mengemukakan jika terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan prestasi belajar. Banyak penelitian yang membuktikan jika siswa yang memiliki konsep diri positif akan menunjukkan prestasi akademik yang tinggi. Selain menunjukkan prestasi belajar yang tinggi, konsep diri positif yang dimiliki oleh siswa juga berpengaruh pada penilaian diri serta menunjukkan hubungan antar pribadi yang positif pula (Calhoun, 1990).

Untuk membuktikan hal tersebut Fink melakukan penelitian dengan melibatkan sejumlah siswa laki-laki dan perempuan yang dipasangkan menurut tingkat intelegensi mereka. Hasilnya menunjukkan perbedaan yang signifikan antara siswa yang tergolong *overachiever* dan

underachiever. Siswa yang tergolong dalam *overachiever* menunjukkan konsep diri yang lebih positif dan memiliki hubungan erat antara konsep diri dan prestasi belajar. Selain penelitian yang dilakukan oleh Fink, penelitian yang dilakukan oleh Walsh juga menunjukkan jika siswa yang tergolong dalam *underachiever* mempunyai konsep diri yang negatif (Calhoun, 1990).

Penelitian yang dilakukan oleh Fink tersebut sesuai dengan hasil penelitian kali ini. Pada penelitian ini, Konsep diri dan prestasi belajar menunjukkan hubungan yang positif. Dimana siswa yang memiliki konsep diri rendah, prestasi belajarnya juga rendah. Sedangkan siswa yang memiliki konsep diri positif menunjukkan prestasi belajar yang baik pula. Uji korelasi pada penelitian ini diuji dengan teknik analisa *product moment* dari Karl Pearson's dengan angka korelasi sebesar 0,680. Artinya dengan angka korelasi sebesar 0,680 yang termasuk dalam kriteria kuat menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat konsep diri pada siswa, maka semakin tinggi pula tingkat prestasi belajar siswa kelas XI SMA di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang kami lakukan dapat disimpulkan;

1. Tingkat konsep diri siswa kelas XI di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah sedang, artinya siswa agak mengetahui dirinya, siswa agak memiliki harapan terhadap dirinya, dan siswa agak mampu memberi penilaian terhadap dirinya dengan baik.
2. Tingkat prestasi belajar tahfidz siswa kelas XI SMA di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah rendah, artinya siswa tidak lancar, tidak menggunakan tajwid, dan tidak fashih bacaanya.
3. Terdapat hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar tahfidz siswa kelas XI SMA di Pondok pesantren Al-Munawwariyyah, artinya pengetahuan berpengaruh terhadap prestasi belajar, harapan berpengaruh terhadap prestasi belajar dan dan penilaian berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

B. Saran

1. Bagi siswa kelas XI SMA di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah diharapkan untuk lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya konsep diri supaya dapat menghasilkan prestasi belajar yang lebih tinggi.
2. Bagi guru di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah diharapkan untuk membantu atau memberi arahan kepada siswa tentang pentingnya konsep diri bagi kehidupan siswa terutama proses belajar mengajar di sekolah.

3. Bagi lembaga SMA Al-Munawwariyyah mengingat penelitian ini hanya bersifat korelasional maka menjadi tantangan untuk diteliti apakah memang konsep diri akan berpengaruh secara signifikan pada prestasi belajar siswa di sekolah. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan dengan penelitian-penelitian eksperimental sehingga para pendidik benar-benar mengetahui bagaimana sumbangan konsep diri dan faktor lainnya terhadap pencapaian prestasi belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kahil, Abdul. 2010. *Thariqah Ibdaiyyah Li Hifdz Qur'an : Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri Cara Inovatif Menghafal Al-Qur'an* Penerj. Ummu Qadha Nahbah Al-Uqofi, Solo : Pustaka Arafah.
- Arikunto, Suharsimi. 2006, *Prosedur Penelitian (Satu Pendekatan Praktek)*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arefi, Marzieh., Naghebzadeh, Mahsa. 2014. *The Relation Between academic self-concept and Academic Motivation and Its Effect on Academic Achievement*. Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences, Vol. 4, ISSN : 2231. <http://www.cibtech.org>. (diakses pada 01 April 2016).
- Azwar, Saifudin. 2003, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifudin. 1999, *Penyusunan Skala Psikologi*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Baharuddin., Wahyuni, Esa Nur. 2012. *Teori belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Burns, R. B. 1993. *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku (terjemahan)*. Jakarta: Penerbit Arcan
- Calhoun, J. F., Acocella, J. R., 1990. *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang: IKIP Semarang Pers.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Desmita. 2010. *Psikologi perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunarsa, Singgih D., Yulia S.D.G. 1983. *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung mulia
- Hurlock, Elizabeth. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth. 1999. *Psikologi Perkembangan, pendekatan sepanjang rentah kehidupan* (Alih bahasa, Istiwi Dayanti dan Soedjarwo) Jakarta: Erlangga. Jakarta: Erlangga
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta : Gaung Persada Press.

- Hardy, Malcom., Heyes, Steven. 1988. *Pengantar Psikologi* (terj. oleh Soenarji), Jakarta : Erlangga
- Kartini, Kartono. 1990. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.
- Parker, Philip David. 2013. *Juxtaposing math self-efficacy and self-concept as predictors of long-term achievement outcomes* Oxford University. <http://www.tandfonline.com> (diakses pada 01 April 2016).
- Qalsum, Ummi. 2015. *Hubungan antara Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA di Kota Makassar*. Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika. Jilid 11, Nomor 2. <https://ojs.unm.ac.id/index.php> (diakses pada 01 April 2016).
- Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*, 2004. Ctk ke2. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1982. *Psikologi kepribadian*, Jakarta: Rajawali Press.
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wiwik Puspitayanti, M. S. 2014. *Hubungan Konsep Diri Dan Interaksi Sosial terhadap hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sukasada Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014*. ejournal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling Volume: 2 No 1 , Tahun 2014.

LAMPIRAN 1

SURAT KETERANGAN





**PONDOK PESANTREN
"AL-MUNAWWARIYYAH"
BULULAWANG MALANG JATIM**

Jl. Raya Sudimoro No. 09. Bululawang Malang 65171 Telp. (0341) 824448

SURAT KETERANGAN

Nomor : 76/ A/ 03/ PP.AM/ XII/ 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **H. MOH. AGUS FAHIM M.**
Jabatan : **Ketua Pengurus PP. Al-Munawwariyyah Malang**

Menerangkan bahwa :

Nama : **MAIMUNAH YUSUF**
Nim : **10410158**
Tempat, Tanggal Lahir : **Jeddah, 06 Juli 1987**
Jurusan / Fakultas : **Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Nama di atas benar-benar telah melakukan penelitian untuk penulisan skripsi dengan judul **"Hubungan Antara Konsep Diri (*Self-Concept*) dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah"** terhitung mulai tanggal 7 November s/d 12 Desember 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sudimoro, 21 Desember 2016

Ketua Pengurus
PP. Al-Munawwariyyah



H. MOH. AGUS FAHIM M.

LAMPIRAN 2

SKALA KONSEP DIRI



Kelas :

No. Absen :

Jenis Kelamin :

Silahkan menjawab semua nomor yang ada yang sesuai dengan diri anda dan tidak ada nomor yang terlewatkan, karena tidak ada jawaban yang salah atau benar melainkan semua jawaban layak dan benar. Berikan tanda (√) pada jawaban yang sesuai dengan diri anda.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya adalah seorang pekerja keras				
2.	Saya mempunyai <i>planning</i> (rencana) yang jelas setelah lulus SMA				
3.	Saya merasa sangat senang ketika bercermin				
4.	Saya sering putus asa ketika mendapatkan masalah				
5.	Saya menerima pendapat teman walaupun itu kurang sesuai dengan keinginan				
6.	Saya tidak memiliki satupun kelebihan				
7.	Saya tidak pernah menyesal akan keputusan yang telah saya ambil				
8.	Saya harus selalu menjadi yang terbaik				
9.	Saya selalu merasa bahagia				
10.	Saya sering merasa bimbang atas keputusan yang telah saya ambil				
11.	Setelah lulus SMA, saya ingin kuliah di universitas terbaik di Indonesia				
12.	Saya tidak pernah beristirahat dengan tenang ketika berada di rumah karena orang tua selalu menyuruh saya melakukan banyak hal				
13.	Saya sangat senang ketika harus menceritakan tentang diri saya di depan kelas				
14.	Saya takut sekali mendapatkan nilai rapor jelek, sehingga saya lebih banyak belajar dari teman-teman				
15.	Saya dapat memberikan solusi kepada teman walaupun sedang ada masalah				
16.	Pendapat saya selalu ditolak, sehingga membuat saya merasa ragu jika akan mengeluarkan ide				
17.	Tidak ada yang bisa dibanggakan dari diri saya				
18.	Saya lebih suka mengikuti pendapat yang diberikan oleh teman				
19.	Saya tahu apa yang membuat saya bahagia dan apa yang membuat saya sedih				
20.	Saya selalu mencoba untuk memunculkan ide-ide baru				
21.	Saya disukai banyak orang yang mengenal saya				
22.	Saya akan menyelesaikan tugas dari guru hari itu juga walaupun dikumpulkan satu minggu setelahnya				
23.	Saya termasuk orang yang sulit untuk mengungkapkan isi hati, perasaan, dan ide				
24.	Banyak orang yang tidak menyukai saya				
25.	Saya adalah orang yang sangat menyenangkan				
26.	Lebih baik saya meminta maaf atas kesalahan yang tidak saya lakukan untuk menjaga hubungan baik dengan orang lain				
27.	Orang tua dan saudara sangat menyayangi saya				
28.	Saya adalah orang yang mudah marah				
29.	Saya tidak bisa menceritakan masalah kepada sahabat				
30.	Saya merasa sangat bahagia ketika harus berada di luar rumah daripada menghabiskan waktu di rumah				

31.	Saya selalu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik				
32.	Saya merasa mampu menjawab pertanyaan tetapi saya ragu untuk menyampikannya				
33.	Saya memberitahukan apa yang terjadi pada orang-orang terdekat				
34.	Saya kesulitan menangkap materi yang diajarkan oleh guru				
35.	Saya merasa tidak dapat menyelesaikan masalah saya, karena masalah yang saya hadapi terlalu berat				
36.	Saya sering bertengkar dengan orang tua dan saudara (kakak atau adik)				
37.	Saya adalah orang yang ramah				
38.	Lebih baik saya mengendalikan rasa marah, daripada kehilangan sahabat				
39.	Saya adalah orang yang toleran dan suka bekerja sama				
40.	Saya tidak akan peduli dengan orang apa yang diomongkan orang lain tentang diri saya				
41.	Saya sangat jengkel ketika adik / kakak selalu mengganggu saya				
42.	Asalkan saya bahagia, tak ada hal lain yang mengganggu pikiran saya				
43.	Saya cantik / ganteng				
44.	Saya memiliki jam belajar wajib di rumah				
45.	Saya mampu menyelesaikan masalah dengan baik tanpa bantuan dari orang lain				
46.	Orang tua lebih menyayangi kakak / adik daripada saya				
47.	Saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan setelah lulus SMA				
48.	Saya mencoba tidak memikirkan masalah saya				
49.	Saya tidak akan mencontek pada saat ujian bagaimanapun keadaannya				
50.	Saya harus berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai apa yang saya inginkan				
51.	Saya memiliki banyak teman				
52.	Saya tidak menghabiskan waktu untuk memikirkan masalah				
53.	Saya selalu merasa tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
54.	Saya percaya bahwa saya mampu membantu orang lain dengan kemampuan yang saya miliki				
55.	Saya merasa grogi ketika harus berbicara di depan kelas				
56.	Orang lain tidak pernah peduli dengan keberadaan saya				
57.	Saya menikmati hidup dan tidak ada satupun yang mengganguku				
58.	Kritikan orang lain sangat berpengaruh bagi saya				

Jazakumulloh Khoiron Katsiro ☺

LAMPIRAN 3

SKORING KONSEP DIRI



No. Subjek	itm_1	itm_2	itm_3	itm_4	itm_5	itm_6	itm_7	itm_8	itm_9	itm_10	itm_11	itm_12	itm_13	itm_14	itm_15	itm_16	itm_17	itm_18
1	3	4	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	2	4	3	3	4	3
2	3	4	4	3	1	4	3	4	3	2	4	2	3	4	4	3	4	2
3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	4	2	3	2	2
4	4	4	4	2	1	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	2
5	4	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	2	3	3	4	4	4	3
6	3	4	3	3	1	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2
7	3	4	3	3	1	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3
8	3	1	1	1	2	2	1	2	1	2	4	4	3	2	4	3	4	2
9	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	2	1	2	3	1	2	1	2
10	3	3	2	2	1	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2
11	2	1	1	3	1	3	1	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3
12	3	3	4	2	2	2	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3
13	3	4	3	3	1	4	3	4	3	3	4	1	3	4	3	3	3	3
14	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2
15	3	3	4	4	2	3	3	4	2	3	4	4	2	3	3	3	2	3
16	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
17	3	4	3	2	1	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2
18	2	3	1	2	2	3	3	2	1	2	2	1	3	2	3	2	3	2
19	3	4	3	3	1	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	2	2
20	3	4	4	3	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3
21	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2
22	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
23	4	3	3	4	2	4	3	4	3	2	4	2	2	4	4	4	4	3

24	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3
25	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	1	2
26	3	3	3	1	1	3	3	2	3	2	2	3	1	1	2	3	2	2
27	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	2	2	2

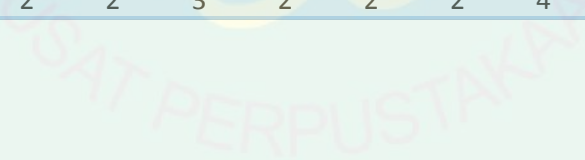


28	2	3	1	2	1	2	2	1	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3
29	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	1	2	3	3	3	3	3
30	3	3	2	3	4	1	2	4	3	3	2	2	3	3	4	3	4	2
31	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	2	2	4	3	3	4	3
32	4	3	4	3	2	4	2	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3
33	3	4	4	4	2	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	2	2	2
34	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
35	4	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2
36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2
37	3	2	1	1	1	2	3	2	1	2	1	2	3	1	2	2	2	3
38	2	2	3	2	1	3	1	3	2	2	3	1	1	2	3	3	3	2
39	3	2	1	1	2	3	3	2	3	2	2	3	1	3	1	3	2	3
40	3	3	1	1	1	3	2	3	1	3	2	3	3	2	1	1	2	3
41	1	2	3	2	2	2	3	1	3	1	4	2	2	3	3	3	2	1
42	3	3	3	1	2	1	2	2	3	3	1	1	3	2	2	3	1	2
43	3	2	3	1	2	2	3	1	3	3	2	2	2	1	3	1	1	3
44	3	2	1	3	2	3	1	3	2	1	3	2	1	1	2	1	3	2
45	2	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2
46	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3
47	3	2	3	2	2	1	3	2	1	3	1	2	3	2	2	3	4	1
48	1	3	3	2	1	2	3	1	1	2	2	3	3	3	1	1	2	2
49	4	3	3	1	2	4	2	3	4	2	2	3	3	1	1	3	3	1
50	4	3	1	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	1	2
51	2	1	3	2	3	3	3	2	3	3	2	1	2	2	3	3	1	3
52	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	4	3	3	4	3	3	4	3
53	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	2	3	1	3	2	2
54	3	4	3	4	2	3	3	4	4	2	3	3	2	4	3	4	4	3
55	2	3	1	1	2	2	3	3	3	3	1	1	2	2	3	3	1	2

56	3	3	2	3	2	2	2	1	3	3	2	3	3	2	3	2	1	3
57	4	4	2	3	1	3	4	3	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3
58	4	4	3	3	2	4	2	4	4	2	3	3	1	4	4	2	4	3
59	2	2	1	2	1	3	3	2	3	2	3	2	3	1	3	3	3	2
60	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3
61	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	3	1	2	3	3	3	3
62	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	4	1	3	3	2
63	4	3	3	2	1	3	4	4	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2
64	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	1	3	1	3	4	2	3	2
65	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3
66	4	4	2	2	4	4	3	4	3	2	2	4	3	4	3	4	4	3
67	3	2	1	2	2	2	3	4	2	2	1	2	2	3	3	3	3	1
68	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	4	3	2	3	4	3
69	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	1	1	3	2	2	1	2	3
70	3	1	3	1	2	3	1	4	1	2	1	2	3	3	1	3	3	3
71	2	3	3	1	2	3	3	3	2	1	1	3	2	3	3	2	3	2
72	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3
73	3	3	3	3	2	4	3	4	2	2	2	2	2	3	4	3	4	2
74	2	3	1	3	2	1	4	1	3	2	1	1	1	3	2	2	1	3
75	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2
76	4	4	3	2	2	2	3	3	3	2	1	3	2	3	4	3	2	1
77	1	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	1	2	2
78	1	3	1	3	2	2	3	1	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2
79	1	2	2	2	4	1	3	1	3	2	2	2	3	4	1	4	1	3
80	1	1	3	2	1	2	2	3	1	3	1	3	3	1	2	2	3	2
81	1	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	3	1	4	1	3	4	1
82	1	2	1	2	2	1	3	1	2	2	1	3	3	3	1	2	2	2
83	1	3	3	3	2	3	3	1	3	3	1	3	3	1	4	3	2	2

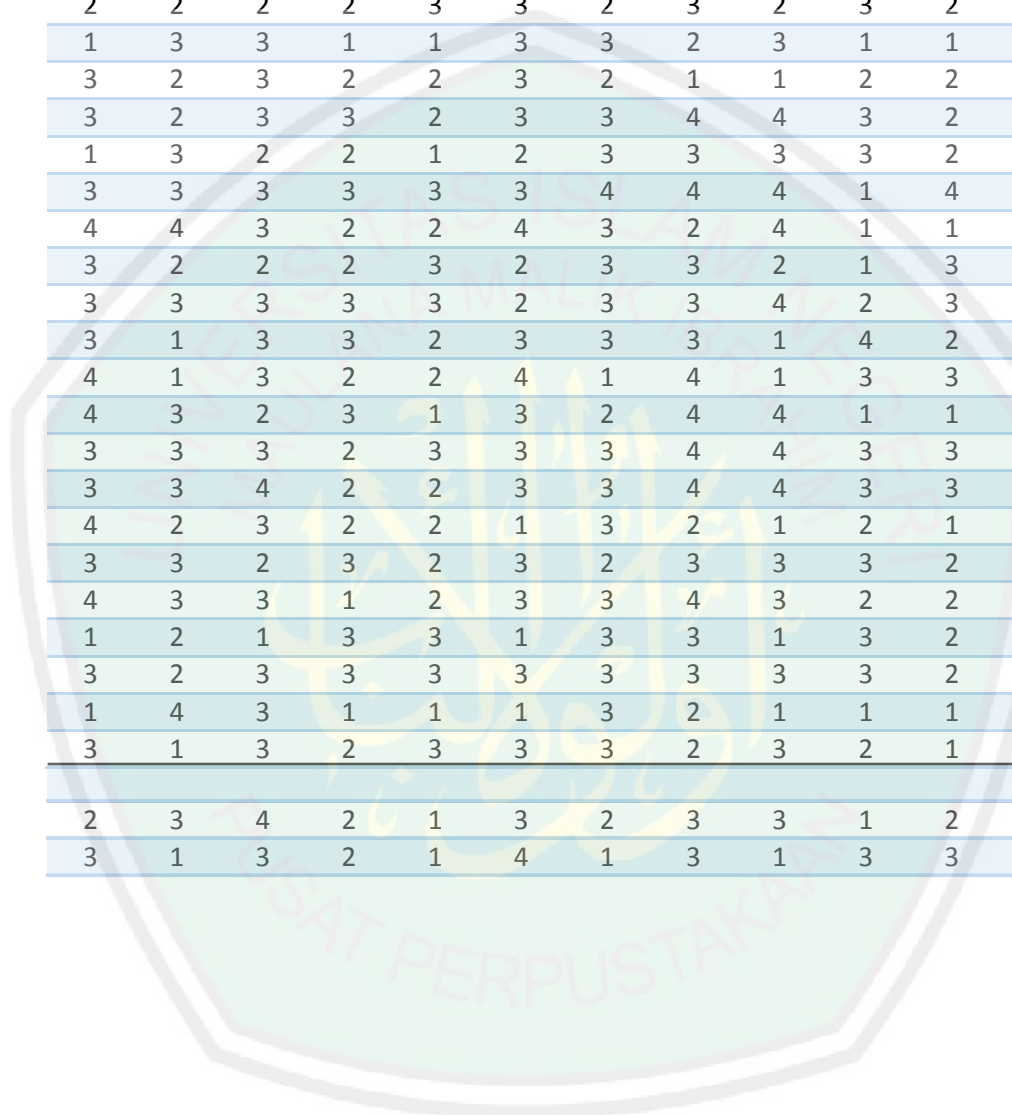
84	1	3	3	3	1	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
85	1	3	1	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	3	3	2	1	2
86	1	4	3	2	2	1	4	4	4	3	1	1	3	1	3	1	3	1
87	1	3	3	2	1	1	3	3	3	2	2	1	3	1	4	3	1	2
88	1	1	1	1	1	2	2	1	3	1	3	1	2	1	3	1	2	2
89	1	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3
90	1	3	1	3	3	3	3	1	2	3	1	2	2	3	1	3	2	3
91	1	2	2	1	2	2	2	3	2	1	3	1	2	3	1	2	1	3
92	1	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
93	1	4	3	3	2	3	3	3	3	1	1	3	2	2	3	3	1	3
94	1	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	4	2	4	3	3	4	3
95	1	3	1	2	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3
96	1	2	2	1	3	3	3	1	3	2	2	3	2	3	3	2	1	2
97	1	3	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	1
98	1	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
99	1	2	3	3	2	3	3	1	1	2	1	3	2	2	3	3	2	3
100	1	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
101	1	2	3	1	1	3	2	3	3	1	4	4	1	3	3	2	1	2
102	1	2	2	2	2	3	3	3	4	2	4	3	2	4	4	3	4	3
103	1	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	2	2	2
104	1	3	2	2	3	2	3	3	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2
105	1	2	2	2	2	1	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3
106	1	4	3	3	2	3	2	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3
107	1	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	2	2	4	3	3	4	3
108	1	4	3	3	2	3	3	4	3	2	4	4	2	4	3	3	4	3
109	1	3	1	3	2	1	1	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	1

itm_19	itm_20	em21	itm_22	itm_23	itm_24	itm_25	itm_26	itm_27	itm_28	itm_29	itm_30	itm_31	itm_32	itm_33	itm_34	itm_35	itm_36	itm_37
4	3	2	2	1	1	2	4	3	3	1	1	3	2	2	2	3	4	4
4	4	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	3
4	2	2	2	2	3	3	3	4	2	1	1	2	1	3	2	1	2	2
3	4	3	3	3	3	0	3	4	3	3	2	3	2	4	4	3	3	4
3	4	3	2	4	3	2	1	4	2	3	2	3	2	2	3	4	3	3
4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3
4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3
4	4	3	4	1	3	3	1	4	3	3	4	3	2	4	1	3	4	2
3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2
4	3	3	3	2	3	3	4	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3
3	1	1	2	2	1	1	3	2	2	2	3	3	1	1	2	3	2	1
3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	2	4	2	3	3	3
3	3	0	3	2	3	3	4	4	3	2	2	3	2	4	1	3	4	3
3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3
4	3	3	3	1	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3
3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3
4	3	4	3	2	4	4	4	4	2	1	1	3	1	3	1	3	3	3
1	2	2	3	1	2	3	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	2	2
3	2	3	4	1	4	2	4	3	2	3	2	3	1	4	3	3	2	4
3	3	3	3	3	3	4	1	4	3	3	2	3	2	2	3	3	4	4
3	3	3	3	1	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3
4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	1	2	3	2	2	3
4	4	3	3	2	4	4	4	4	2	2	4	3	3	2	2	4	4	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2
3	1	3	1	1	3	3	2	3	1	2	1	2	2	3	1	3	2	1
2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3

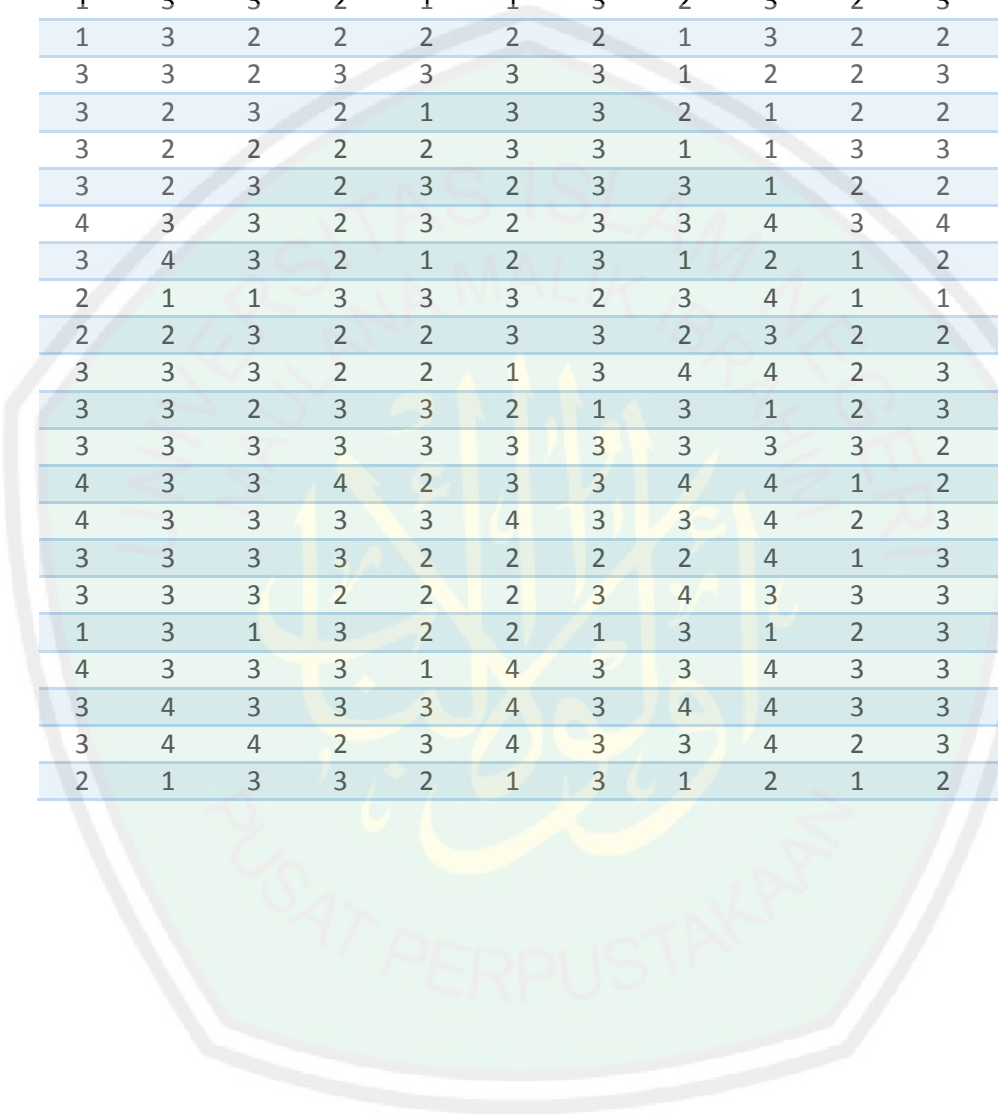


1	1	3	3	1	3	2	3	3	1	2	2	3	2	1	3	3	3	3
4	3	4	3	2	2	3	4	4	2	3	1	4	2	3	3	3	4	4
2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	4	2	3	3	3
4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	1	4	2	4	3	3	3	4
4	4	4	3	3	4	4	3	4	1	4	1	3	2	3	3	4	1	4
4	3	3	2	2	4	3	3	4	2	1	2	3	2	3	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	4	3
4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3
2	4	3	3	3	3	1	3	2	1	4	1	3	2	3	3	2	1	2
3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3
3	1	3	2	1	3	2	2	2	3	3	1	3	3	4	3	3	1	3
2	3	1	3	1	3	2	1	1	2	1	2	2	3	3	1	3	2	3
1	2	3	3	2	1	1	1	1	3	2	1	3	2	3	2	2	3	1
2	3	3	3	2	3	3	3	1	1	3	3	3	2	1	3	1	2	2
2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3
3	2	3	2	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3
1	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3	1	3	1	3	3	3	2	1
4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4
2	3	3	2	1	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3
1	3	3	1	3	1	2	3	1	3	2	3	2	4	1	3	2	4	2
1	1	1	2	2	2	1	3	3	3	1	3	3	2	3	2	2	1	3
3	1	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2
3	3	2	3	2	1	3	2	3	1	3	1	3	1	3	3	1	2	2
3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4
3	3	3	2	2	4	4	2	4	4	3	2	4	2	2	4	3	4	4
4	3	2	3	1	2	3	3	4	2	1	3	2	2	3	3	2	2	3

3	2	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2
4	4	3	1	1	3	3	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4	1	4
4	4	2	4	2	2	3	3	2	3	2	2	4	1	3	4	3	2	3
3	3	3	1	3	2	2	3	2	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3
2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3
1	3	3	1	1	3	3	2	3	1	1	1	2	1	1	3	3	3	4
3	2	3	2	2	3	2	1	1	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3
3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3
1	3	2	2	1	2	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	1	2	3
3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	4	2	3	3	3	3	3	2	2
4	4	3	2	2	4	3	2	4	1	1	4	4	4	4	2	4	4	4
3	2	2	2	3	2	3	3	2	1	3	2	1	1	2	3	1	2	2
3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3
3	1	3	3	2	3	3	3	1	4	2	1	2	1	3	2	3	1	3
4	1	3	2	2	4	1	4	1	3	3	2	1	3	3	3	2	3	4
4	3	2	3	1	3	2	4	4	1	1	3	3	3	3	3	3	1	3
3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3
3	3	4	2	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4
4	2	3	2	2	1	3	2	1	2	1	1	3	1	1	2	4	1	3
3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	1	2	3	3	4	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3
1	2	1	3	3	1	3	3	1	3	2	1	2	3	3	3	2	2	2
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	2	2	1
1	4	3	1	1	1	3	2	1	1	1	4	4	3	2	4	3	2	3
3	1	3	2	3	3	3	2	3	2	1	2	2	3	1	2	3	2	3
2	3	4	2	1	3	2	3	3	1	2	1	3	3	3	2	1	1	3
3	1	3	2	1	4	1	3	1	3	3	3	4	1	3	3	3	3	1



3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4
3	2	3	2	2	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	2
3	3	2	2	3	2	1	3	1	3	3	1	3	1	3	2	2	2	3
1	3	4	1	3	4	3	4	3	1	2	3	1	3	2	3	1	2	2
1	3	3	2	1	1	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3
1	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	1	3	2	3	3	3	1
3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	2	1	3	1	1
3	2	3	2	1	3	3	2	1	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3
3	2	2	2	2	3	3	1	1	3	3	1	2	1	2	2	3	2	3
3	2	3	2	3	2	3	3	1	2	2	3	1	1	2	3	3	2	3
4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4
3	4	3	2	1	2	3	1	2	1	2	1	2	3	2	1	2	3	3
2	1	1	3	3	3	2	3	4	1	1	2	2	1	3	3	1	3	3
2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	1	3	3	3	3
3	3	3	2	2	1	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3
3	3	2	3	3	2	1	3	1	2	3	1	3	1	3	3	3	3	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	4	2	3	3	4	4	1	2	2	3	3	3	1	2	1	1
4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	2	2	2	2	4	1	3	3	2	2	3	1	1	2	2
3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
1	3	1	3	2	2	1	3	1	2	3	3	3	3	2	2	3	1	3
4	3	3	3	1	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	1	3	4
3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3
3	4	4	2	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4
2	1	3	3	2	1	3	1	2	1	2	2	3	3	1	3	3	2	3



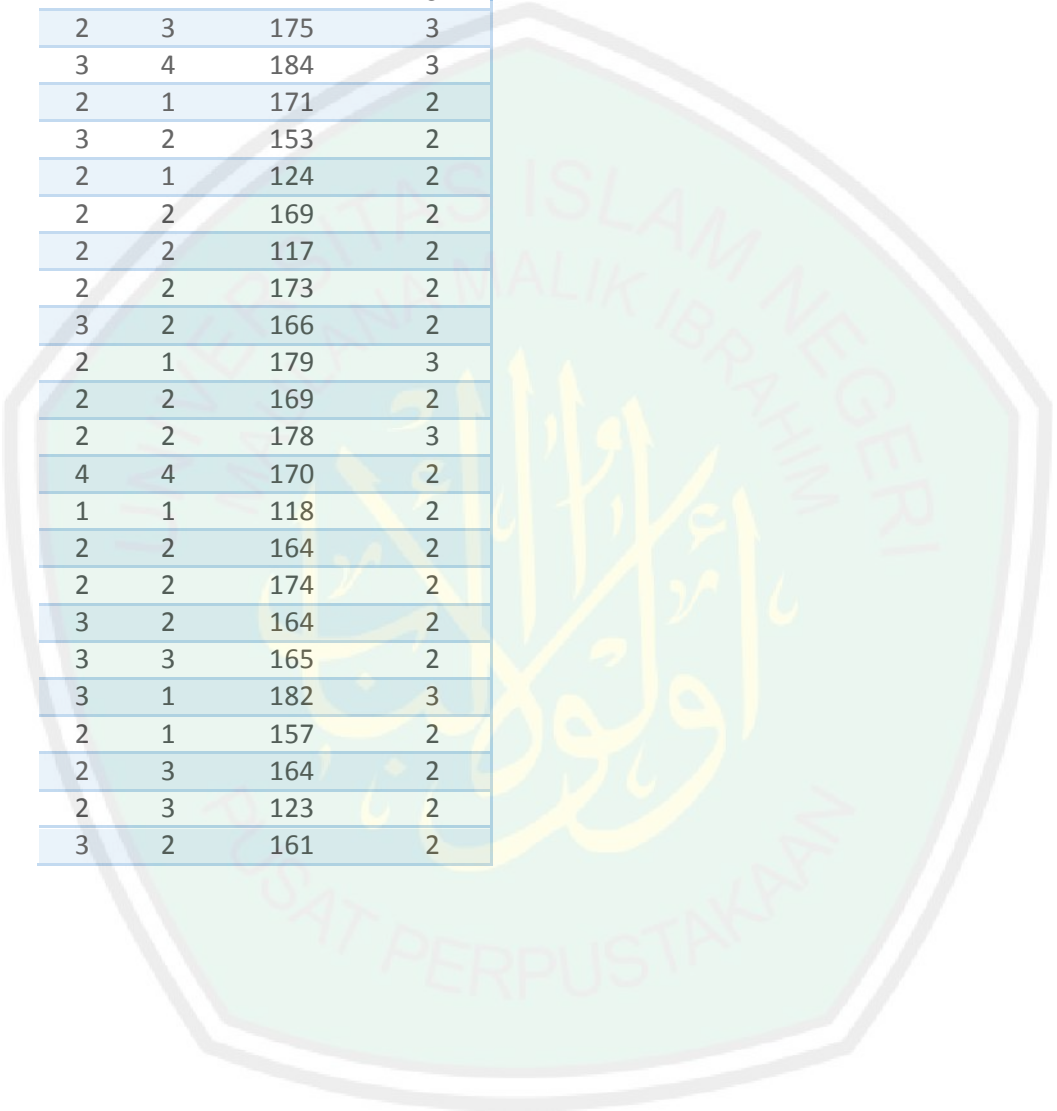
itm_38	itm_39	itm_40	itm_41	itm_42	itm_43	itm_44	itm_45	itm_46	itm_47	itm_48	itm_49	itm_50	itm_51	itm_52	itm_53	itm_54	itm_55	itm_56
1	2	1	4	3	2	2	3	4	4	4	2	4	2	2	3	4	3	1
4	4	1	1	2	4	2	2	2	4	2	3	4	3	2	3	4	3	3
3	2	1	2	2	1	3	4	1	1	4	3	1	1	2	4	1	2	4
4	4	1	2	2	4	3	2	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4
3	4	2	2	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3
4	4	2	2	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3
4	3	1	2	1	4	3	2	3	3	1	3	4	4	2	3	3	2	3
4	3	1	4	2	3	1	2	4	1	1	4	4	3	2	3	4	2	2
1	3	2	1	2	1	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2
4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3
2	2	2	2	2	1	2	2	3	1	1	1	4	2	2	3	3	1	3
3	3	1	3	2	4	3	2	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3
3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	4	4	2	3
3	3	2	1	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3
4	3	1	4	3	4	3	3	2	3	1	3	4	3	1	3	3	2	3
3	4	2	2	2	4	3	3	1	4	2	3	4	3	2	4	3	3	3
3	3	3	2	2	4	0	3	2	4	2	3	3	4	1	4	4	3	3
2	1	3	1	3	3	3	4	2	3	1	2	2	4	1	2	3	1	4
4	3	2	1	3	3	4	2	3	2	3	3	4	3	2	3	4	2	2
4	4	1	2	1	4	3	3	4	4	2	2	2	4	2	3	3	3	3
4	3	2	1	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3
4	3	2	2	2	3	4	3	3	3	2	3	4	4	0	3	3	2	3
3	4	1	2	2	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3
3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2
2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	3	1	2	2	3	2	3	2	1
3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3

2	2	2	2	1	3	1	2	3	3	2	3	1	2	2	2	3	2	1
3	4	1	2	2	4	3	2	2	3	3	3	4	4	2	2	4	3	2
4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	4	2	3	3	2	3
4	4	1	2	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	2	4
4	4	2	1	2	4	3	3	2	3	4	3	4	4	2	3	3	2	4
4	4	2	1	1	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4
3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	4	4	2	3	3	2	3
4	4	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	2	2	1	3	1	3	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3
3	3	2	1	2	2	3	3	2	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3
1	2	2	1	2	1	3	1	2	2	1	3	4	3	2	3	2	2	2
3	3	3	2	3	1	3	2	1	1	2	1	1	1	3	3	3	3	3
2	3	1	1	3	1	1	3	2	1	1	1	2	2	2	3	3	3	2
1	3	1	1	2	3	3	2	1	3	2	2	4	3	2	2	3	2	4
3	3	2	2	1	1	3	3	3	3	2	2	3	4	1	4	3	2	4
3	3	1	1	2	3	2	2	1	3	2	1	2	3	2	1	2	2	1
3	3	1	2	4	3	1	1	2	1	1	4	4	2	2	1	2	3	3
1	2	1	2	1	1	2	2	3	2	1	2	1	2	2	3	3	1	3
4	4	3	3	1	4	3	3	4	4	2	3	4	4	1	3	4	4	3
3	2	2	2	3	1	2	3	3	3	3	2	2	1	2	3	1	2	3
1	2	1	1	1	4	2	2	2	2	4	2	2	3	1	4	1	1	3
3	3	1	2	1	3	1	3	1	2	3	3	1	2	1	2	3	1	1
2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	3	3	2
3	3	1	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	1	3
4	4	1	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2
3	4	2	2	2	4	3	3	4	4	2	2	3	4	2	3	3	3	4
3	1	1	2	1	2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	3	3	1	3

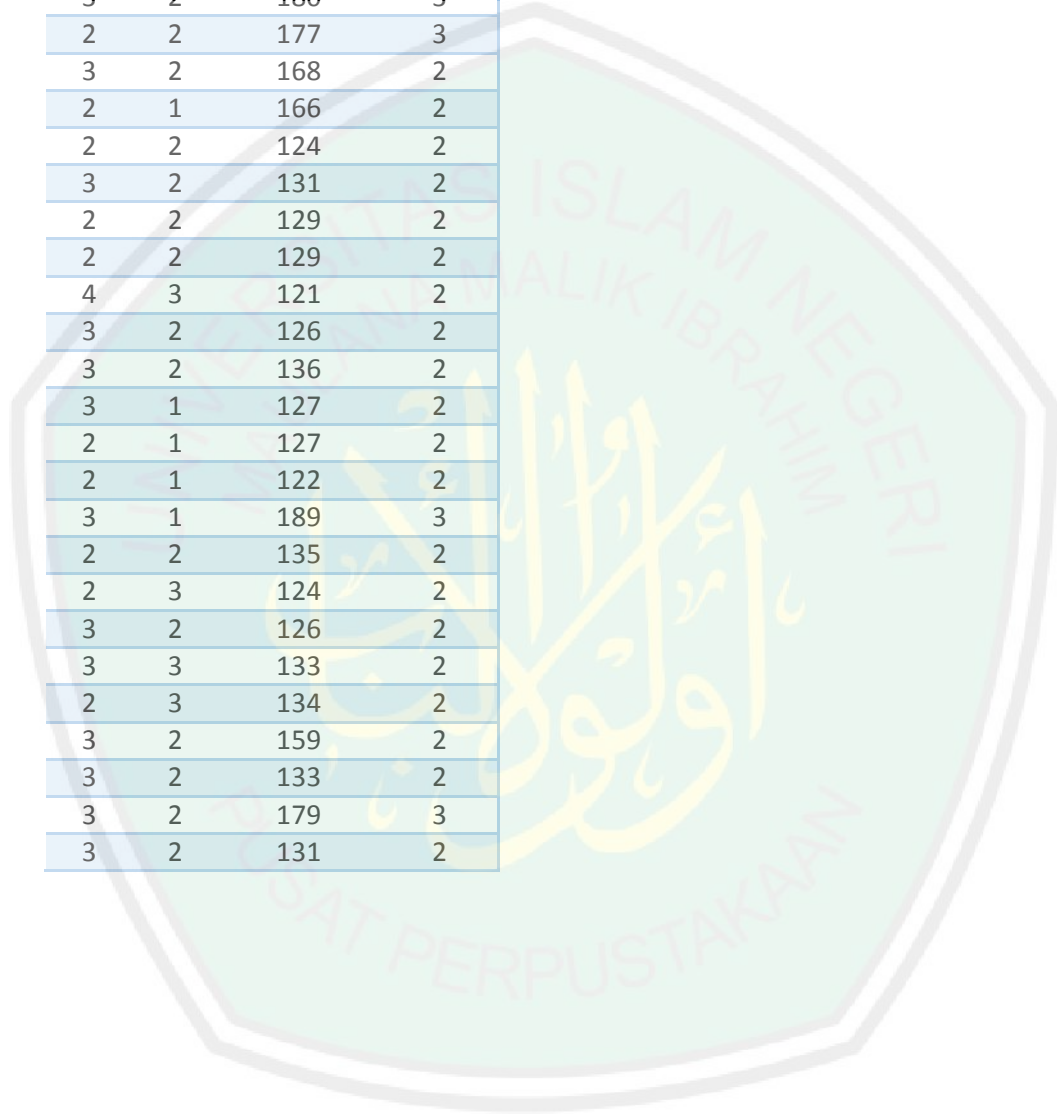
1	2	1	2	2	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	2	3	3	2
4	4	1	1	1	3	4	4	1	4	1	3	4	3	1	4	4	1	4
3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	2	3	4	3	3	3	4	2	2
3	2	1	1	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	1	3	2	3	3
3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3
2	3	1	2	1	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	2	3	4	4
2	3	2	1	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2
4	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	3	4	2	2	2	3	1	3
1	1	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	1	2
3	3	2	2	2	3	2	2	3	4	3	2	4	1	2	2	4	2	2
4	3	1	1	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
3	1	1	2	2	1	3	1	3	3	2	2	3	1	2	3	1	2	3
4	3	1	3	3	3	2	2	3	2	1	2	4	1	2	3	3	3	3
2	2	1	1	2	3	3	3	1	3	3	2	1	1	2	3	3	1	3
1	2	1	2	1	1	3	2	2	2	2	3	2	1	1	3	1	2	3
4	3	1	1	2	3	2	2	4	4	2	2	4	1	2	3	3	1	2
4	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3
4	4	1	2	2	3	3	3	4	4	2	3	4	1	1	4	4	3	3
3	1	3	2	1	1	3	2	3	3	2	4	2	1	1	2	3	2	1
3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	2	2
4	3	1	1	2	3	3	2	3	4	2	3	4	1	2	3	3	2	3
3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	3
3	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3
1	3	1	1	1	3	1	1	3	1	2	1	1	1	2	3	3	2	1
2	3	1	2	2	2	2	2	1	3	2	1	3	2	2	3	2	3	3
1	3	1	1	1	3	1	3	2	1	1	2	3	1	2	3	4	3	3
3	3	1	1	1	4	2	3	1	3	1	1	2	1	1	3	3	2	2
3	1	3	2	2	4	1	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2

4	4	1	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2
1	3	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	1	2	3	1	2	2
3	3	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	3	3	2
1	2	2	1	1	3	1	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	3	3
3	2	2	1	3	1	1	2	2	2	2	2	3	2	1	3	3	1	2
3	3	1	3	3	1	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	1	1	3
3	1	1	2	1	3	3	1	3	2	2	1	1	3	2	3	1	2	3
2	1	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	1	3	3	1	2
2	3	2	1	1	3	1	1	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3
2	3	2	2	2	3	1	3	2	2	2	3	1	4	1	3	2	3	1
3	1	2	3	2	3	2	4	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2
1	1	2	2	1	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	2	2	3	1
1	1	1	2	3	1	3	1	3	2	3	2	1	4	3	1	3	2	3
3	3	2	2	1	3	3	2	3	3	2	2	3	1	2	3	1	2	3
4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3
3	3	2	2	2	3	3	3	2	1	3	2	4	1	2	1	1	2	3
3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3
1	4	1	1	2	1	2	1	4	2	1	1	1	3	3	1	1	2	3
4	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3
3	2	3	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2
3	3	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3
1	3	2	3	1	3	3	2	3	3	1	2	1	3	2	2	3	3	3
4	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	0	2	3	2	3	3	2	4
3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3
4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	4	4	2	3
3	1	2	3	1	3	2	2	1	3	3	2	3	1	3	1	3	2	1

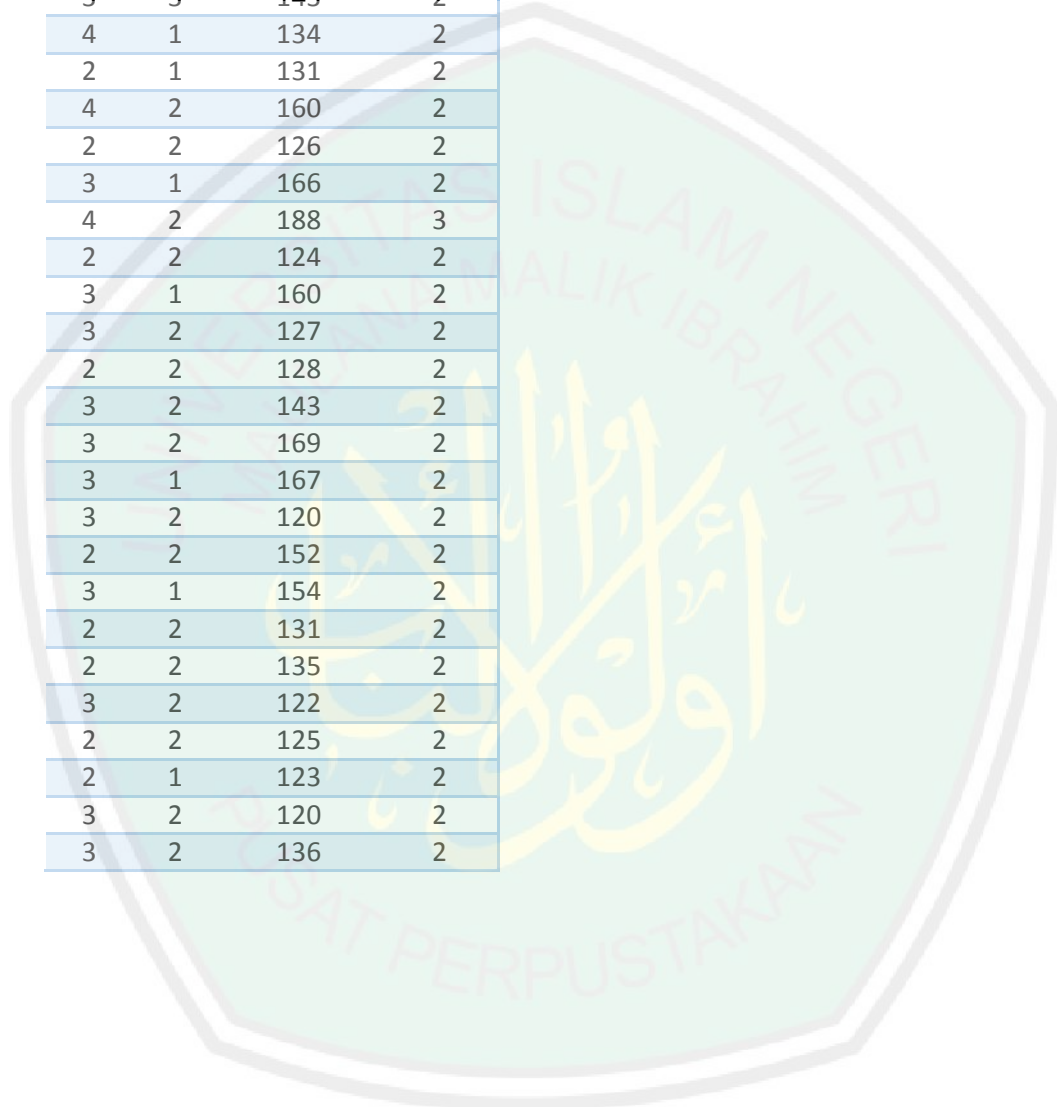
itm_57	itm_58	Jumlah Skor	Kategori
4	4	160	2
3	1	165	2
1	2	137	2
2	2	177	3
2	3	175	3
3	4	184	3
2	1	171	2
3	2	153	2
2	1	124	2
2	2	169	2
2	2	117	2
2	2	173	2
3	2	166	2
2	1	179	3
2	2	169	2
2	2	178	3
4	4	170	2
1	1	118	2
2	2	164	2
2	2	174	2
3	2	164	2
3	3	165	2
3	1	182	3
2	1	157	2
2	3	164	2
2	3	123	2
3	2	161	2



3	2	127	2
2	3	173	2
2	1	160	2
4	3	191	3
3	2	180	3
2	2	177	3
3	2	168	2
2	1	166	2
2	2	124	2
3	2	131	2
2	2	129	2
2	2	129	2
4	3	121	2
3	2	126	2
3	2	136	2
3	1	127	2
2	1	127	2
2	1	122	2
3	1	189	3
2	2	135	2
2	3	124	2
3	2	126	2
3	3	133	2
2	3	134	2
3	2	159	2
3	2	133	2
3	2	179	3
3	2	131	2



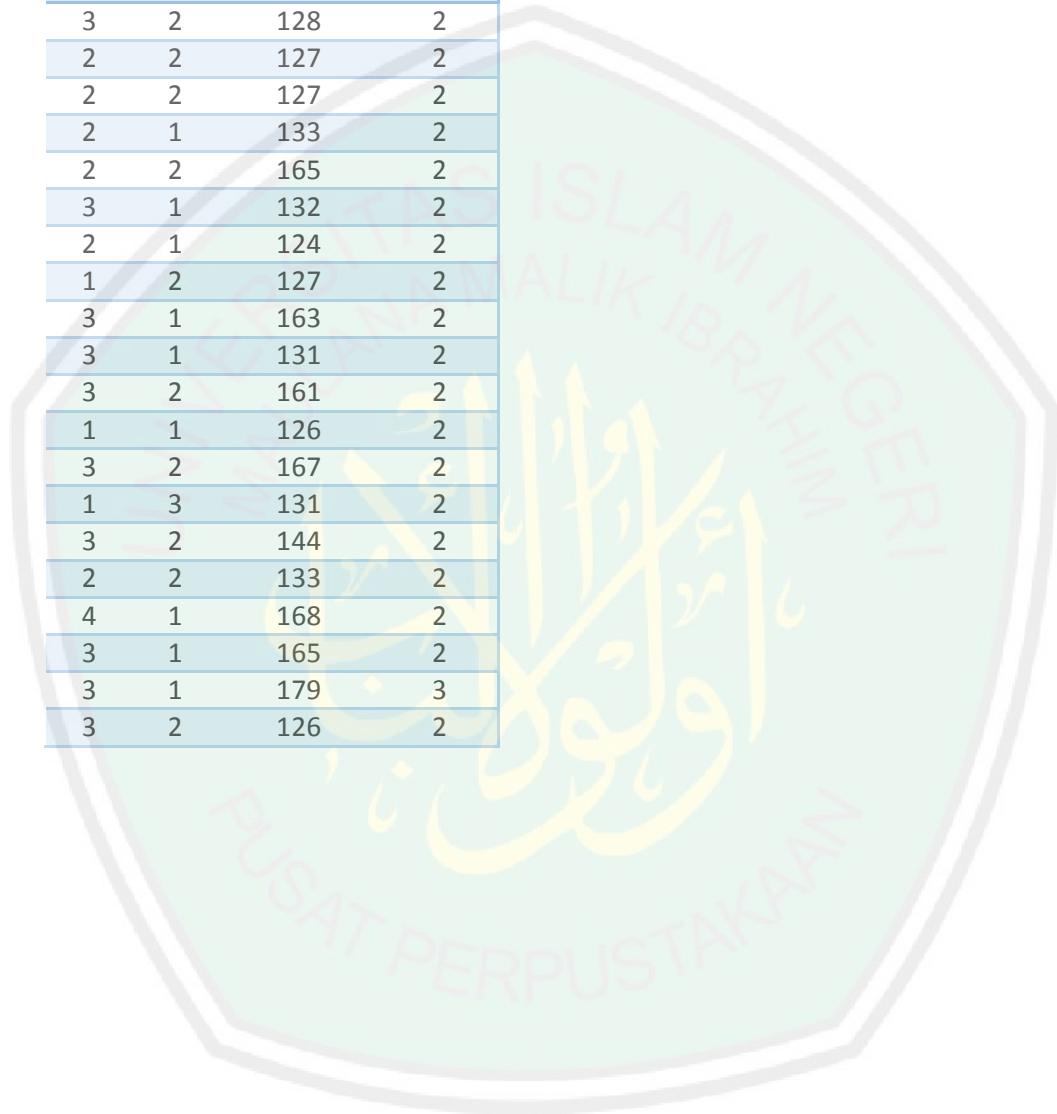
2	2	133	2
4	1	164	2
2	1	168	2
2	3	134	2
3	3	143	2
4	1	134	2
2	1	131	2
4	2	160	2
2	2	126	2
3	1	166	2
4	2	188	3
2	2	124	2
3	1	160	2
3	2	127	2
2	2	128	2
3	2	143	2
3	2	169	2
3	1	167	2
3	2	120	2
2	2	152	2
3	1	154	2
2	2	131	2
2	2	135	2
3	2	122	2
2	2	125	2
2	1	123	2
3	2	120	2
3	2	136	2



3	2	158	2
3	1	123	2
2	1	127	2
3	1	128	2
2	1	114	1
2	2	126	2
3	2	128	2
2	2	127	2
2	2	127	2
2	1	133	2
2	2	165	2
3	1	132	2
2	1	124	2
1	2	127	2
3	1	163	2
3	1	131	2
3	2	161	2
1	1	126	2
3	2	167	2
1	3	131	2
3	2	144	2
2	2	133	2
4	1	168	2
3	1	165	2
3	1	179	3
3	2	126	2

Keterangan Kategori:

Rendah 1
 Sedang 2
 Tinggi 3



LAMPIRAN 4
SKORING PRESTASI BELAJAR TAHFIDZ



No. Subjek	Skor	Kategori
1	87	2
2	91	3
3	81	1
4	91	3
5	92	3
6	91	3
7	86	2
8	87	2
9	75	1
10	88	2
11	75	1
12	89	3
13	90	3
14	87	2
15	86	2
16	94	3
17	88	2
18	76	1
19	86	2
20	94	3
21	90	3
22	87	2
23	87	2
24	93	3
25	89	3
26	83	2
27	86	2
28	78	1
29	87	2
30	87	2
31	77	1
32	90	3
33	94	3
34	95	3
35	85	2
36	83	2
37	82	1
38	79	1
39	81	1
40	79	1

Keterangan

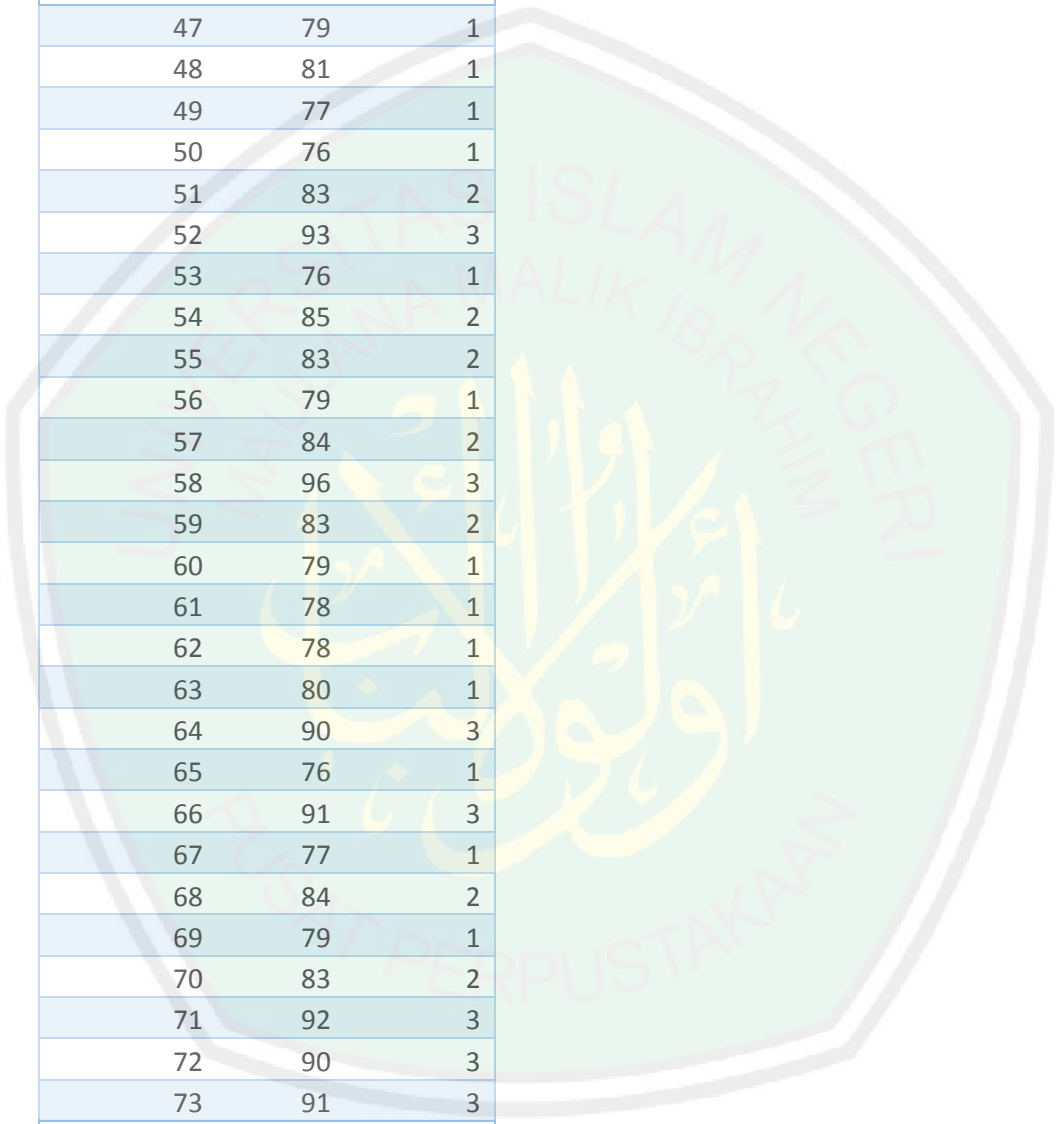
Kategori:

Rendah

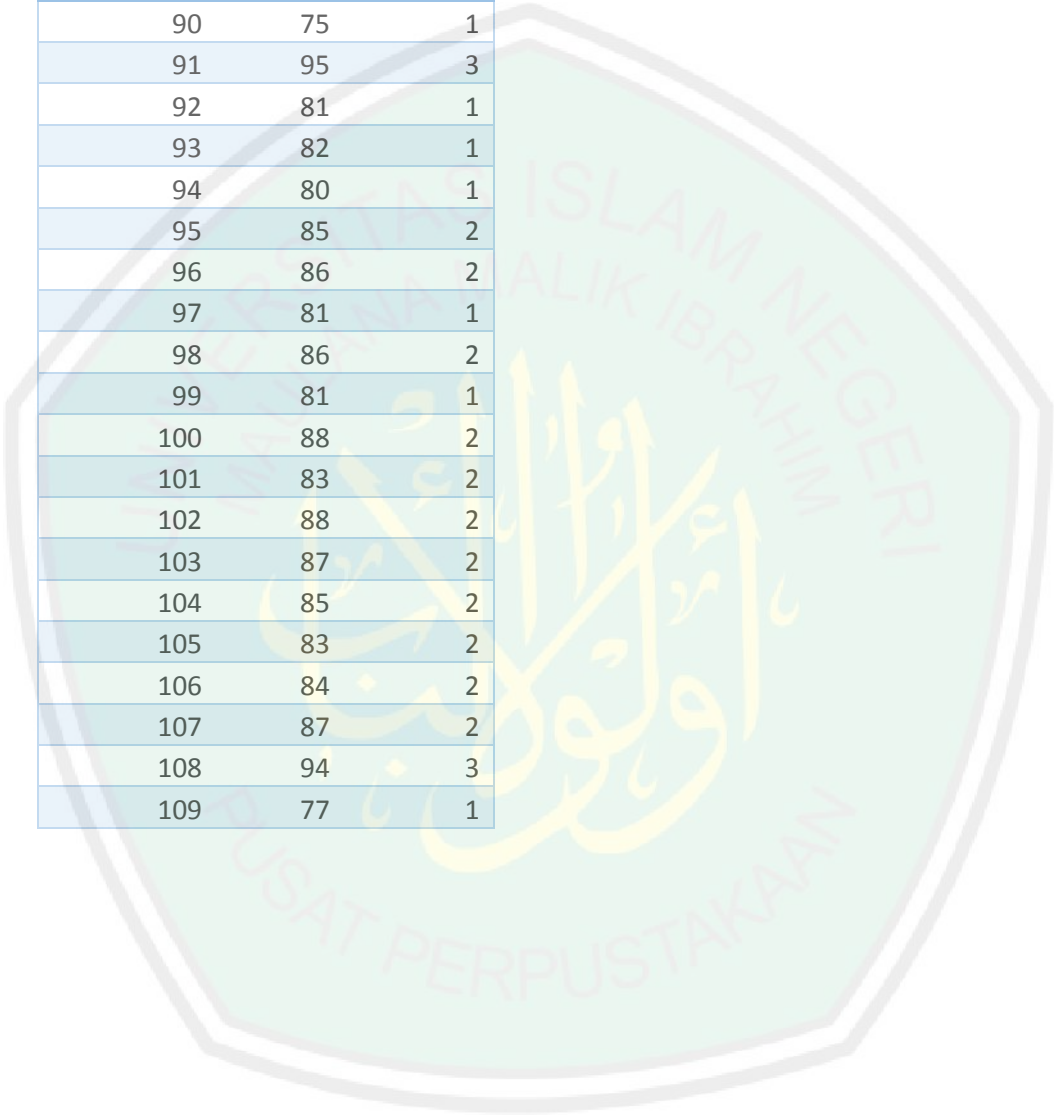
Sedang

Tinggi

41	78	1
42	81	1
43	83	2
44	75	1
45	83	2
46	85	2
47	79	1
48	81	1
49	77	1
50	76	1
51	83	2
52	93	3
53	76	1
54	85	2
55	83	2
56	79	1
57	84	2
58	96	3
59	83	2
60	79	1
61	78	1
62	78	1
63	80	1
64	90	3
65	76	1
66	91	3
67	77	1
68	84	2
69	79	1
70	83	2
71	92	3
72	90	3
73	91	3
74	75	1
75	92	3
76	89	3
77	75	1
78	77	1
79	76	1
80	79	1
81	81	1
82	77	1
83	76	1



84	89	3
85	75	1
86	79	1
87	78	1
88	75	1
89	77	1
90	75	1
91	95	3
92	81	1
93	82	1
94	80	1
95	85	2
96	86	2
97	81	1
98	86	2
99	81	1
100	88	2
101	83	2
102	88	2
103	87	2
104	85	2
105	83	2
106	84	2
107	87	2
108	94	3
109	77	1



Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,927	58

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
itm1	2,89	,843	109
itm2	2,89	,885	109
itm3	2,47	,888	109
itm4	2,45	,855	109
itm5	1,91	,674	109
itm6	2,70	,938	109
itm7	2,74	,699	109
itm8	2,89	1,030	109
itm9	2,73	,868	109
itm10	2,28	,636	109
itm11	2,52	1,024	109
itm12	2,59	,863	109
itm13	2,32	,665	109
itm14	2,83	,918	109
itm15	2,77	,878	109
itm16	2,68	,719	109
itm17	2,66	1,002	109
itm18	2,39	,639	109
itm19	2,88	,969	109
itm20	2,73	,878	109
itm21	2,76	,706	109
itm22	2,48	,715	109
itm23	2,17	,803	109
itm24	2,73	,857	109
itm25	2,59	,819	109
itm26	2,88	,950	109
itm27	2,90	1,154	109
itm28	2,18	,830	109
itm29	2,47	,834	109
itm30	2,22	,865	109
itm31	2,78	,750	109

itm32	2,27	,824	109
itm33	2,62	,803	109
itm34	2,60	,771	109
itm35	2,70	,799	109
itm36	2,52	,888	109

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

itm37	2,83	,833	109
itm38	2,84	1,029	109
itm39	2,79	,872	109
itm40	1,65	,672	109
itm41	1,93	,716	109
itm42	1,92	,654	109
itm43	2,73	1,006	109
itm44	2,50	,801	109
itm45	2,38	,717	109
itm46	2,66	,884	109
itm47	2,74	,927	109
itm48	2,28	,818	109
itm49	2,40	,771	109
itm50	2,94	1,057	109
itm51	2,55	1,058	109
itm52	1,97	,630	109
itm53	2,79	,771	109
itm54	2,86	,855	109
itm55	2,28	,771	109
itm56	2,70	,799	109
itm57	2,55	,713	109
itm58	1,85	,731	109

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
147,37	460,438	21,458	58

		Unstandardized Residual
N		109
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,29591596
Most Extreme Differences	Absolute	,057
	Positive	,057
	Negative	-,050
Test Statistic		,057
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

NPar Tests

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



Analisis Deskriptif Self-Concept

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sum	109	114	191	147,37	21,458
Valid N (listwise)	109				

Statistics

Sum

N	Valid	Missing
	109	0

```
RECODE Sum (Lowest thru 116=1) (116 thru 174=2) (174 thru
Highest=3) INTO Kategori.
EXECUTE.
FREQUENCIES VARIABLES=Kategori
  /STATISTICS=RANGE MINIMUM MAXIMUM STDDEV MEAN MEDIAN
  /FORMAT=LIMIT (50)
  /ORDER=ANALYSIS.
```

Kategori

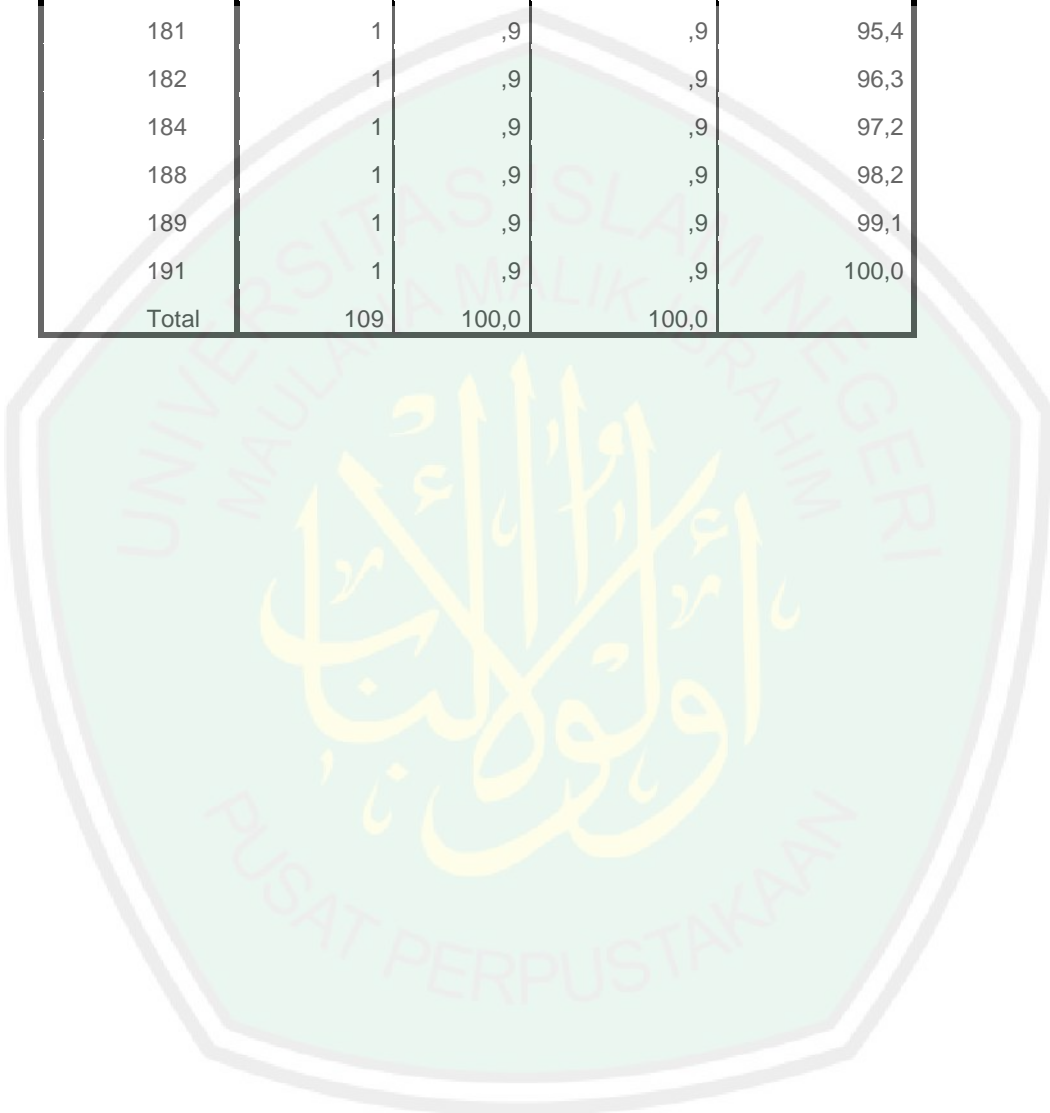
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	,9	,9	,9
	Sedang	95	87,2	87,2	88,1
	Tinggi	13	11,9	11,9	100,0
	Total	109	100,0	100,0	

Sum

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	114	1	,9	,9	,9
	117	1	,9	,9	1,8

118	1	,9	,9	2,8
120	1	,9	,9	3,7
121	1	,9	,9	4,6
122	2	1,8	1,8	6,4
123	1	,9	,9	7,3
124	5	4,6	4,6	11,9
125	2	1,8	1,8	13,8
126	3	2,8	2,8	16,5
127	7	6,4	6,4	22,9
128	7	6,4	6,4	29,4
129	4	3,7	3,7	33,0
131	4	3,7	3,7	36,7
133	7	6,4	6,4	43,1
134	3	2,8	2,8	45,9
135	2	1,8	1,8	47,7
136	3	2,8	2,8	50,5
137	1	,9	,9	51,4
143	2	1,8	1,8	53,2
146	1	,9	,9	54,1
152	1	,9	,9	55,0
153	1	,9	,9	56,0
154	1	,9	,9	56,9
157	1	,9	,9	57,8
159	1	,9	,9	58,7
160	4	3,7	3,7	62,4
161	2	1,8	1,8	64,2
163	1	,9	,9	65,1
164	4	3,7	3,7	68,8
165	3	2,8	2,8	71,6
166	3	2,8	2,8	74,3
167	3	2,8	2,8	77,1
168	2	1,8	1,8	78,9
169	4	3,7	3,7	82,6
170	2	1,8	1,8	84,4
171	1	,9	,9	85,3
173	2	1,8	1,8	87,2
174	1	,9	,9	88,1

175	1	,9	,9	89,0
177	2	1,8	1,8	90,8
178	1	,9	,9	91,7
179	2	1,8	1,8	93,6
180	1	,9	,9	94,5
181	1	,9	,9	95,4
182	1	,9	,9	96,3
184	1	,9	,9	97,2
188	1	,9	,9	98,2
189	1	,9	,9	99,1
191	1	,9	,9	100,0
Total	109	100,0	100,0	



Analisis Deskriptif Hasil Belajar

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HB	109	75	96	83,78	5,862
Valid N (listwise)	109				

Statistics

Kategori

N	Valid	Missing
	109	0

```
RECODE HB (Lowest thru 82=1) (89 thru Highest=3) (82 thru 89=2)
INTO Kategori.
EXECUTE.
DESCRIPTIVES VARIABLES=HB
  /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
```

Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	46	42,2	42,2	42,2
	Sedang	37	33,9	33,9	76,1
	Tinggi	26	23,9	23,9	100,0
	Total	109	100,0	100,0	

Sum

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	114	1	,9	,9	,9
	117	1	,9	,9	1,8
	118	1	,9	,9	2,8
	120	1	,9	,9	3,7
	121	1	,9	,9	4,6
	122	2	1,8	1,8	6,4
	123	1	,9	,9	7,3
	124	5	4,6	4,6	11,9
	125	2	1,8	1,8	13,8
	126	3	2,8	2,8	16,5
	127	7	6,4	6,4	22,9
	128	7	6,4	6,4	29,4
	129	4	3,7	3,7	33,0
	131	4	3,7	3,7	36,7
	133	7	6,4	6,4	43,1
	134	3	2,8	2,8	45,9
	135	2	1,8	1,8	47,7
	136	3	2,8	2,8	50,5
	137	1	,9	,9	51,4
	143	2	1,8	1,8	53,2
	146	1	,9	,9	54,1
	152	1	,9	,9	55,0
	153	1	,9	,9	56,0
	154	1	,9	,9	56,9
	157	1	,9	,9	57,8
	159	1	,9	,9	58,7
	160	4	3,7	3,7	62,4
	161	2	1,8	1,8	64,2
	163	1	,9	,9	65,1
	164	4	3,7	3,7	68,8
	165	3	2,8	2,8	71,6
	166	3	2,8	2,8	74,3
	167	3	2,8	2,8	77,1

168	2	1,8	1,8	78,9
169	4	3,7	3,7	82,6
170	2	1,8	1,8	84,4
171	1	,9	,9	85,3
173	2	1,8	1,8	87,2
174	1	,9	,9	88,1
175	1	,9	,9	89,0
177	2	1,8	1,8	90,8
178	1	,9	,9	91,7
179	2	1,8	1,8	93,6
180	1	,9	,9	94,5
181	1	,9	,9	95,4
182	1	,9	,9	96,3
184	1	,9	,9	97,2
188	1	,9	,9	98,2
189	1	,9	,9	99,1
191	1	,9	,9	100,0
Total	109	100,0	100,0	

Analisis Korelasi

Correlations

		SC	HB
SC	Pearson Correlation	1	,680**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	109	109
HB	Pearson Correlation	,680**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	109	109

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

